



Indonesia National Air Carriers Association

Annual Report 2019

INACA



Foreword

In

Industri penerbangan hingga penghujung 2019, diwarnai dengan berbagai tantangan yang berdampak pada aspek operasional dan profitabilitas perusahaan.

Berbagai isu tak sedap seakan tak pernah surut, mulai dari kecelakaan pesawat Boeing 737 Max, hingga kebangkrutan puluhan maskapai penerbangan dunia.

Berdasarkan data International Air Transport Association (IATA), secara global telah terjadi penurunan penumpang sebesar 3% dan kargo 5% dibandingkan 2018.

Lesunya industri penerbangan pada 2019 bukan hanya terjadi di luar negeri, namun juga menimpa maskapai penerbangan nasional.

Tekanan yang dihadapi operator penerbangan nasional semakin bertambah akibat terjadinya bencana alam, khususnya kabut asap akibat Karhutla pada bulan Agustus–Oktober 2019. Kondisi tersebut berdampak pada lumpuhnya operasional penerbangan, khususnya di wilayah Kalimantan dan Sumatera.

Isu lainnya yang mengemuka adalah soal tiket mahal dan penerapan bagasi berbayar.

Pada tahun 2019, beberapa maskapai penerbangan menaikkan harga tiket dan menerapkan bagasi berbayar demi menjaga eksistensi perusahaannya. Namun hal ini direspon negatif oleh pengguna jasa, sehingga jumlah penumpang anjlok hingga 30 persen.

Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) atau Airnav Indonesia mencatat adanya penurunan pergerakan penerbangan domestik hingga 17,5% dan penerbangan internasional turun 0,1% sepanjang 2019.

Nasib baik rupanya belum berpihak pada industri penerbangan nasional, termasuk juga maskapai penerbangan di seluruh dunia.

Chairman
Denon Prawiraatmadja

En

The aviation industry until the end of 2019, was marked by various challenges that impacted the operational aspects and profitability of the company.

Various unpleasant issues seemed never to recede, from the Boeing 737 Max plane crash, to the bankruptcy of dozens of world airlines.

Based on data from the International Air Transport Association (IATA), globally there has been a decline in passengers by 3% and cargo 5% compared to 2018.

The sluggish aviation industry in 2019 not only happens abroad, but also afflicts Indonesian airlines.

The pressure faced by national aviation operators is increasing due to natural disasters, especially the haze due to the Forestry and Fire in August–October 2019.

This condition has an impact on the paralysis of flight operations, especially in Kalimantan and Sumatra.

Other issues raised are about expensive tickets and the application of paid baggage. In 2019, several airlines will raise ticket prices and apply paid baggage to maintain the company's existence.

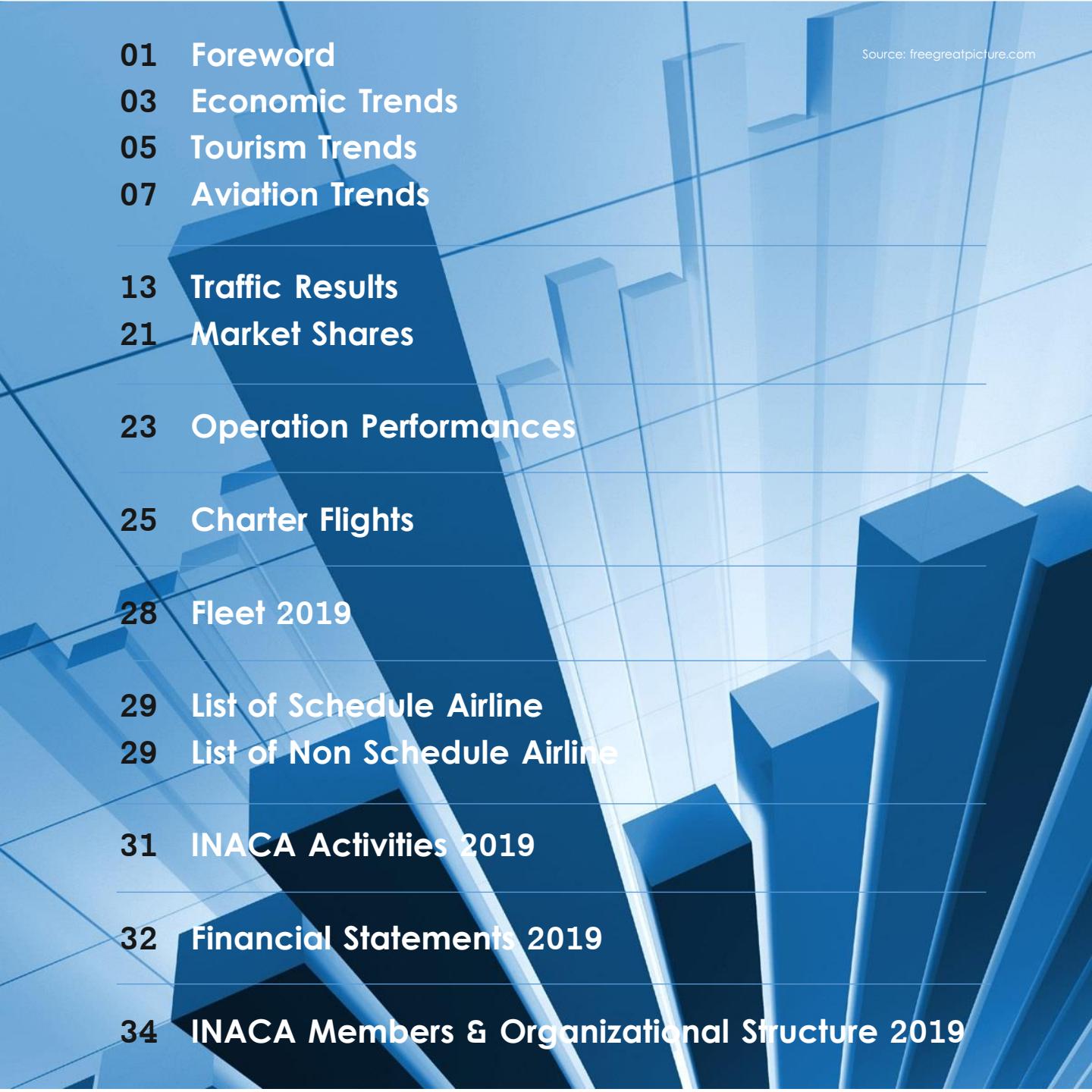
However, this was responded negatively by service users, so the number of passengers dropped by 30 percent.

The Indonesian Aviation Navigation Service Provider or Airnav Indonesia recorded a decrease in domestic flight movements of up to 17.5% and international flights down by 0.1% during 2019.

Good fortune apparently has not yet sided with the national aviation industry, including airlines throughout the world.

Secretary General
Bayu Sutanto

THE CONTENT

- 
- Source: freegreatpicture.com
- 01 **Foreword**
 - 03 **Economic Trends**
 - 05 **Tourism Trends**
 - 07 **Aviation Trends**
 - 13 **Traffic Results**
 - 21 **Market Shares**
 - 23 **Operation Performances**
 - 25 **Charter Flights**
 - 28 **Fleet 2019**
 - 29 **List of Schedule Airline**
 - 29 **List of Non Schedule Airline**
 - 31 **INACA Activities 2019**
 - 32 **Financial Statements 2019**
 - 34 **INACA Members & Organizational Structure 2019**

Economic Trends

In

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan rata-rata 5,03 persen. Pada tahun 2019, ekonomi Indonesia melandai dan hanya mampu tumbuh sebesar 5,02 persen, atau sedikit lebih rendah dibanding 2018 yang sebesar 5,17 persen.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penurunan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan sektor industri pengolahan yang mengalami pelemahan. Seperti diketahui sektor industri pengolahan memiliki peran tertinggi dalam ekonomi Indonesia.

Tak hanya industri pengolahan, tiga sektor yang memiliki kontribusi besar pada ekonomi Indonesia yaitu perdagangan, pertanian, dan konstruksi juga mengalami penurunan.

Sedangkan kontribusi dari sektor transportasi dan pergudangan secara total mengalami kenaikan 6,4 persen. Namun khusus sektor angkutan udara turun sebesar 9,8 persen.

En

In the past 5 years, Indonesia's economic growth has continued to increase by an average of 5.03 percent.

In 2019, Indonesia's economy will slow down and will only be able to grow by 5.02 percent, or slightly lower than 2018 which amounted to 5.17 percent.

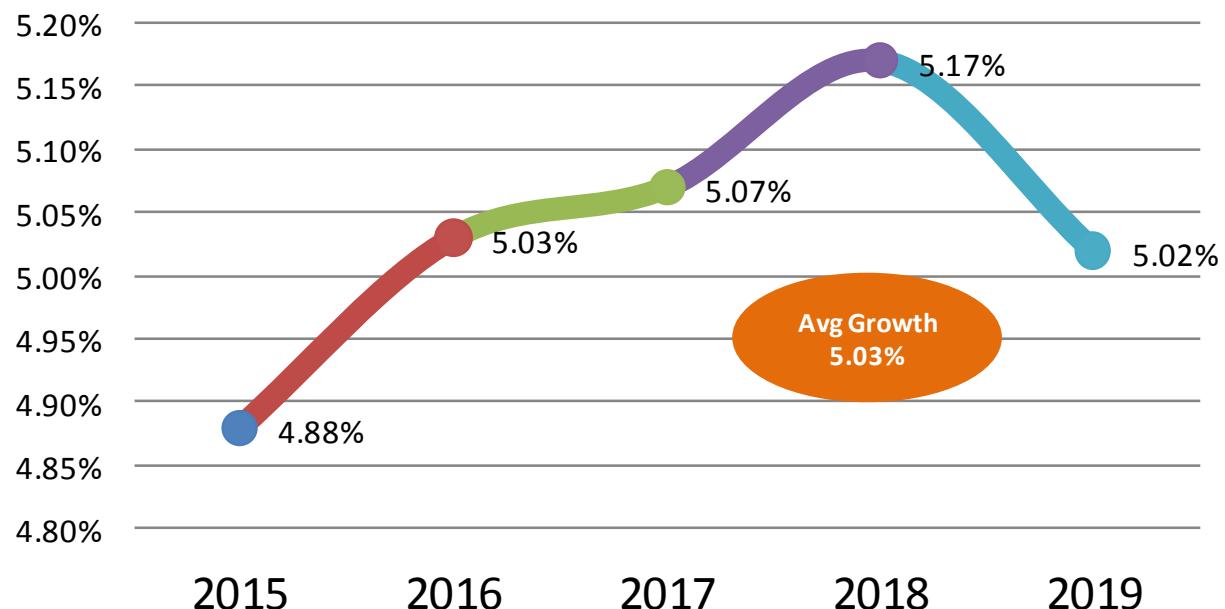
According to the Central Statistics Agency, the decline was caused by the weakening growth in the manufacturing sector.

It is well known that the manufacturing sector has the highest role in the Indonesian economy.

Not only the manufacturing industry, three sectors that have a large contribution to the Indonesian economy, namely trade, agriculture, and construction also declined.

While the contribution from the transportation and warehousing sector in total increased 6.4 percent. But specifically the air transportation sector fell by 9.8 percent.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015-2019



Source: BPS

Economic Trends

“ Ekonomi Indonesia kedepan diharapkan mampu tumbuh lebih tinggi, dimana salah satu faktor pendorongnya adalah bonus demografi Indonesia mulai 2020 ”

En

Indonesia's economy is expected to be able to grow higher in the future, which is one of the driving factors is Indonesia's demographic bonus starting 2020



Tourism Trends

In

Jumlah kunjungan wisatawan dari mancanegara (wisman) terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Rata-rata pertumbuhan sepanjang 5 tahun terakhir mencapai sebesar 13,6 persen.

Pada 2019, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mencapai 16,1 juta orang.

Dari 16,1 juta wisman tersebut, sebanyak 9,83 juta datang menggunakan transportasi udara. Negara asal wisatawan mancanegara tertinggi berasal dari Malaysia yang mencapai 2,98 juta orang atau tumbuh 19,1 persen dibandingkan tahun 2018.

Sedangkan bandar udara yang mengalami pertumbuhan tertinggi saat menerima kedatangan wisman ke Indonesia adalah bandar udara Sultan Hasanuddin, Makassar, yang meningkat sebesar 25,8 persen.

Sektor pariwisata menjadi perhatian pemerintah, karena melalui sektor ini lebih cepat untuk mendatangkan devisa, membuka lapangan kerja, menarik investasi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Pembangunan kawasan pariwisata juga untuk memperkecil ketimbangan antar-daerah.

En

The number of tourist arrivals from foreign countries continues to experience growth from year to year.

The average growth over the last 5 years reached 13.6 percent.

In 2019, the number of foreign tourists entering Indonesia reached 16.1 million people.

Of the 16.1 million foreign tourists, as many as 9.83 million came using air transportation.

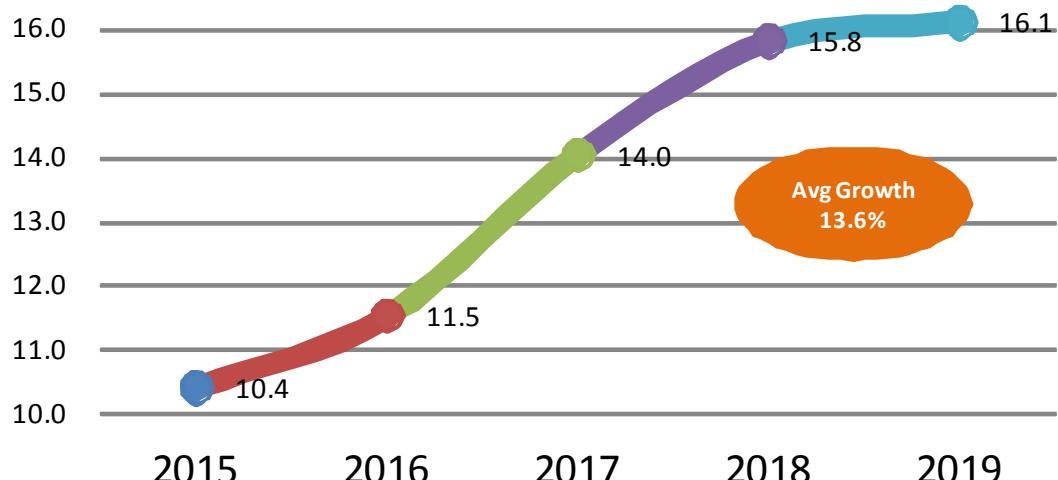
The country of origin of the highest number of foreign tourists came from Malaysia, which reached 2.98 million people or grew 19.1 percent compared to 2018.

While the airport that experienced the highest growth when receiving foreign tourists visiting Indonesia was Sultan Hasanuddin Airport, Makassar, South Sulawesi, which increased by 25.8 percent.

The tourism sector is the government's concern, because through this sector it is faster to bring in foreign exchange, open jobs, attract investment, and increase local economic growth.

The development of tourism areas is also to reduce inter-regional imbalances.

Wisatawan Mancanegara 2015-2019 (Juta Orang)



Source: BPS

Tourism Trends

In

Kawasan Asia khususnya Malaysia masih merupakan negara asal wisman terbesar, disusul China, Singapore dan negara tetangga kawasan Oceania yaitu Australia.

Potensi wisman yang perlu untuk lebih dikembangkan adalah turis asal India yang meningkat 10,4 persen dibandingkan tahun 2018.

Potensi wisman lainnya yang perlu ditingkatkan adalah wisman asal USA, United Kingdom, Japan dan South Korea.

No	Asal Negara	Jumlah
1	Malaysia	2,980,753
2	China	2,072,079
3	Singapore	1,934,445
4	India	657,300
5	Japan	519,623
6	South Korea	388,316
7	Philippines	260,980
8	Taiwan	207,490
9	Thailand	136,699
10	Vietnam	96,024
11	Bangladesh	59,777
12	Hong Kong	50,324
13	Myanmar/Burma	46,381
14	Srilanka	28,907
15	Brunei Darussalam	19,278
16	Pakistan	14,663
17	Kamboja	13,843
18	Other Asia	1,915,230
TOTAL ASIA		11,402,112
1	Saudi Arabia	157,512
2	Oman	24,051
3	Egypt	21,354
4	Iran	10,440
5	Other Middle East	50,566
TOTAL MIDDLE EAST		263,923
1	Australia	1,386,803
2	New Zealand	149,010
3	Papua New Guinea	78,433
4	Other Oceania	2,987
TOTAL OCEANIA		1,617,233

En

The Asian region, especially Malaysia, is still the largest country of origin of foreign tourists, followed by China, Singapore and the neighboring country of the Oceania region, Australia.

The potential for foreign tourists who need to be further developed are tourists from India which increased 10.4 percent compared to 2018. Other potential tourists who need to be increased are tourists from the USA, United Kingdom, Japan and South Korea.

No	Asal Negara	Jumlah
1	United Kingdom	397,624
2	France	283,814
3	Germany	277,653
4	Netherlands	215,287
5	Russia	158,943
6	Italy	91,229
7	Spain	83,373
8	Switzerland	57,484
9	Sweden	56,402
10	Belgium	46,780
11	Denmark	45,090
12	Polandia	41,637
13	Ukraine	35,537
14	Portugal	35,434
15	Irelandia (Ireland)	28,602
16	Austria	28,476
17	Ceko	23,941
18	Norway	23,886
19	Finland	22,665
20	Other Europe	122,007
TOTAL EUROPE		2,075,864
1	United States of America	457,832
2	Canada	103,616
3	Brazilia	30,232
4	Other America	57,223
TOTAL AMERICA		648,903
1	South Africa	47,657
2	Other Africa	51,262
TOTAL AFRICA		98,919
GRAND TOTAL		16,106,954

Aviation Trends

Networks & Routes

Domestic

In

Jaringan dan rute penerbangan domestik terus mengalami peningkatan. Sepanjang 2019, ijin rute domestik sebanyak 444 rute, atau bertambah 38 rute dibanding periode sebelumnya. Dari jumlah kota yang terhubung juga bertambah 7 kota menjadi 145 kota. Namun pertumbuhan jaringan dan rute tersebut tidak didukung oleh meningkatnya kapasitas yang ditawarkan oleh maskapai penerbangan, ditambah turunnya tingkat SLF, sehingga capaian jumlah penumpang pada 2019 juga mengalami penurunan.

En

Domestic flight network and routes continue to increase. During 2019, there were 444 domestic route permits, or 38 more than the previous period.

From the number of cities that are connected also increased by 7 cities to 145 cities. However, the growth of these networks and routes is not supported by increased capacity offered by airlines, coupled with lower Seat Load Factor levels, so that the number of passengers in 2019 has also decreased.

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Rute Sesuai Ijin	283	313	374	406	444
Kapasitas Sesuai Ijin	126,249,760	129,597,312	145,632,240	147,409,808	141,295,427
Penumpang	76,628,867	89,385,365	96,890,664	101,951,258	79,466,559
Kota Terhubung	109	115	128	138	145
Maskapai Nasional (Pax) yang Beroperasi	14	14	14	13	12



Aviation Trends

Networks & Routes



International

In

Jumlah jaringan dan rute penerbangan internasional juga terus mengalami peningkatan. Sepanjang 2019, ijin rute internasional sebanyak 170 rute, atau bertambah 17 rute.

Meski kapasitas cenderung stagnan, namun karena ditopang oleh peningkatan SLF, maka jumlah penumpang internasional mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,6 persen.

En

The number of international flight networks and routes has also continued to increase. Throughout 2019, there are 170 international route permits, or 17 routes added.

Although capacity tends to be stagnant, but because it is supported by an increase in Seat Load Factor, the number of international passengers has increased slightly by 2.6 percent.

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Rute Sesuai Ijin	103	118	129	153	170
Kapasitas Sesuai Ijin	37,006,320	46,137,156	54,924,792	57,875,948	57,145,244
Penumpang	25,212,590	27,460,950	31,556,179	36,337,912	37,278,343
Kota Terhubung Dalam Negeri	19	19	19	22	23
Kota Terhubung Luar Negeri	42	51	59	68	66
Maskapai Nasional (Pax) yang Beroperasi	8	8	9	10	9
Maskapai Asing (MPA) yang Beroperasi	39	45	46	50	53

Sumber: Statistik Angkutan Udara 2019 (Kemenhub)

Aviation Trends

Production & Traffic

Domestic



In

Produksi angkutan udara domestik mengalami penurunan, dimana jumlah keberangkatan (departure) turun 16,6 persen, kapasitas penumpang (ASK's) turun 14,4 persen dan kapasitas muatan (ATK's) turun 14,9 persen.

Terjadinya penurunan kapasitas dan capaian tingkat isian penumpang dan muatan, berdampak pada turunnya capaian penumpang dan kargo domestik, masing-masing sebesar 22,1 persen dan 11,3 persen.

En

The production of domestic air transport has decreased where, departures decreased 16.6 percent, passenger capacity (ASK's) dropped 14.4 percent and cargo capacity (ATK's) dropped 14.9 percent.

The decrease in capacity and the achievement of Seat and Weight Load Factor, have an impact on the decline in domestic passenger and cargo performance, respectively by 22.1 percent and 11.3 percent.

No	Keterangan	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Frekuensi Keberangkatan (Departure)	1	659,091	763,980	829,615	875,015	729,446
2	Penumpang (Passengers)	1	76,628,867	89,385,365	96,890,664	101,961,268	79,466,559
3	Kargo (Freight & Mail)	Ton	564,048	604,343	587,018	651,160	577,805
4	RPK's (Revenue Pax Km)	000	65,171,698	73,913,803	78,998,404	86,200,159	70,233,670
5	ASK's (Available Seat Km)	000	82,740,823	94,106,153	101,861,323	109,812,051	93,977,386
6	SLF (Seat Load Factor) %	%	78.8%	78.5%	77.6%	78.5%	74.7%
7	RTK's (Revenue Ton Km)	000	3,682,331	4,023,845	4,306,280	4,826,467	3,932,509
8	ATK's (Available Ton Km)	000	8,977,720	11,443,130	11,192,338	12,125,446	10,320,674
9	WLF (Weigh Load Factor) %	%	41.0%	35.2%	38.5%	39.8%	38.1%

International

In

Untuk sektor internasional, kapasitas penumpang (ASK's) mengalami sedikit penurunan sebesar 2,1 persen dan kapasitas muatan (ATK's) turun 0,6 persen. Namun meningkatnya tingkat SLF dari 74,9 persen menjadi 78,1 persen, berdampak positif pada naiknya pencapaian penumpang sebesar 2,6 persen menjadi 37 juta orang.

En

For the international sector, passenger capacity experienced a slight decline of 2.1 percent and load capacity fell 0.6 percent. But the increase in the Seat Load Factor from 74.9 percent to 78.1 percent, had a positive impact on increasing passenger achievements by 2.6 percent to 37 million people.

No	Keterangan	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Frekuensi Keberangkatan (Departure)	1	174,519	174,596	199,530	229,302	226,796
2	Penumpang (Passengers)	1	24,897,085	27,396,267	31,953,301	36,326,544	37,278,343
3	Kargo (Freight & Mail)	Ton	436,844	464,633	530,073	559,423	516,034
4	RPK's (Revenue Pax Km)	000	74,661,479	87,942,519	96,038,229	110,114,111	112,338,506
5	ASK's (Available Seat Km)	000	109,265,259	119,438,723	127,737,426	146,927,743	143,797,615
6	SLF (Seat Load Factor) %	%	68.3%	73.6%	75.2%	74.9%	78.1%
7	RTK's (Revenue Ton Km)	000	8,262,395	9,545,459	10,634,677	11,910,314	11,920,381
8	ATK's (Available Ton Km)	000	29,450,005	25,961,400	19,354,870	22,038,410	21,909,984
9	WLF (Weigh Load Factor) %	%	28.1%	36.8%	54.9%	54.0%	54.4%

Aviation Trends

Angkutan Lebaran Natal 2019 & Tahun Baru 2020



In

Pesatnya pembangunan infrastruktur khususnya jalan tol dan mahalnya harga tiket pesawat menjadi pemicu turunnya jumlah penumpang pada periode lebaran 2019.

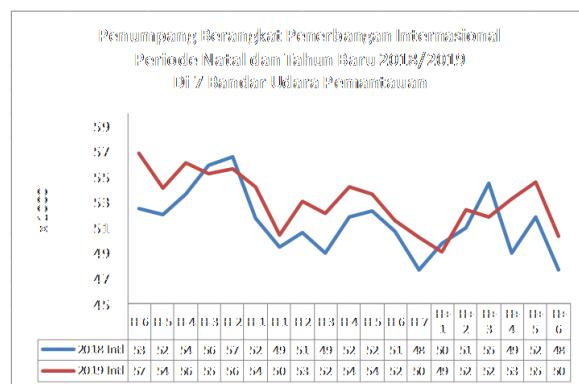
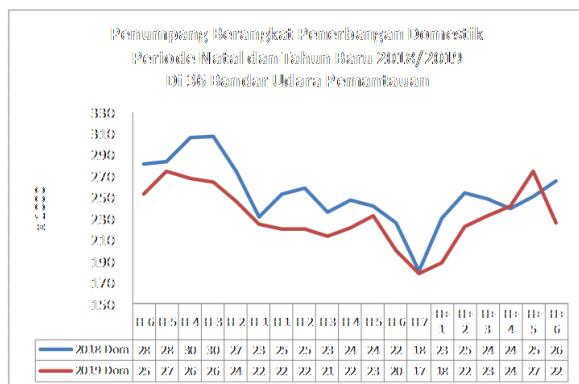
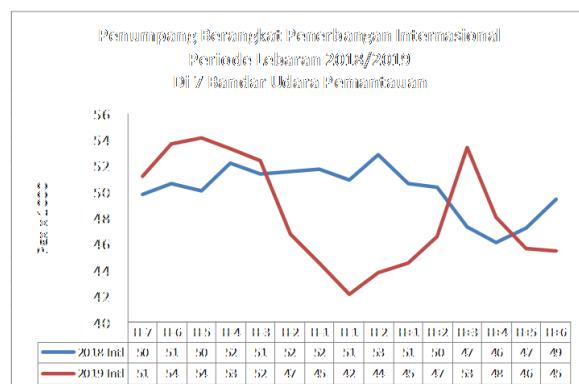
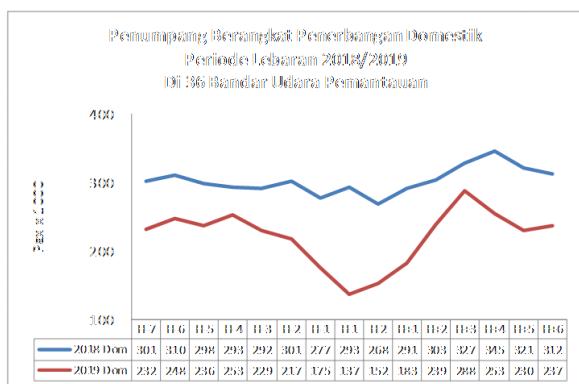
Jumlah penumpang baik domestik maupun yang berangkat ke luar negeri, dimana pada 2018 mencapai 5,3 juta, namun pada 2019 hanya sebesar 4,0 juta penumpang atau turun sebesar 23,6 persen.

Pada periode Natal 2019 dan Tahun Baru 2020, juga mengalami hal yang sama, meski penurunannya tidak sebesar periode lebaran. Jumlah penumpang pada periode ini turun sebesar 6,5 persen dari 5,8 juta penumpang pada 2018 menjadi 5,4 juta penumpang.

En

The rapid development of infrastructure, especially toll roads and the high price of airplane tickets triggered a decrease in the number of passengers in the Eid 2019 period. The number of passengers both domestic and overseas, where in 2018 reached 5.3 million, but in 2019 only 4.0 million passengers, down 23.6 percent.

In the Christmas period 2019 and the New Year 2020, it also experienced the same thing, although the decline was not as big as the Eid period. The number of passengers in this period decreased by 6.5 percent from 5.8 million passengers in 2018 to 5.4 million passengers.



Aviation Trends

Helicopter



In

Saat ini ada sekitar 31 operator helikopter dengan kekuatan armada sebanyak 107 helikopter sipil yang beroperasi untuk melayani kegiatan transportasi udara privat, penerbangan lepas pantai, SAR, korporasi, evakuasi medis (medivac), untuk sarana pemadam kebakaran hutan, dan kebutuhan lainnya.



En

At present there are around 31 helicopter operators with a fleet of 107 civilian helicopters operating to serve private air transport activities, offshore flights, SAR, corporations, medical evacuation (medivac), for forest fire fighting facilities, and other needs.



Aviation Trends

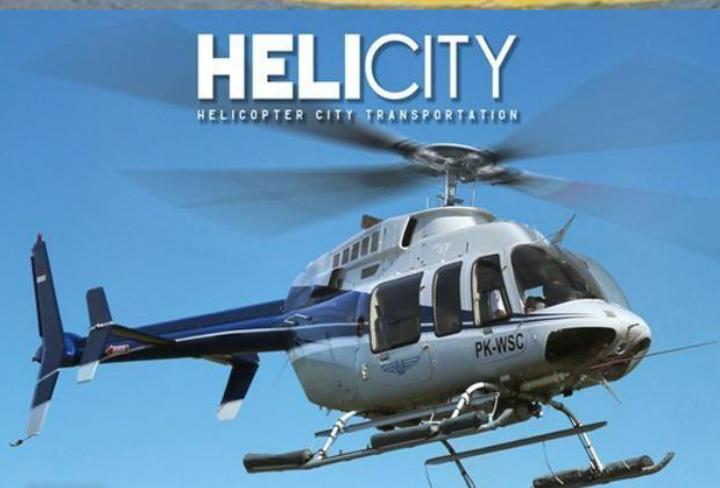
Helicopter

In

Industri penerbangan helikopter dengan rata-rata 200 pergerakan per hari. selain untuk penerbangan korporasi, privat, SAR, medivac dan pemadaman api, saat ini mulai memasuki "era taksi udara". Memang bukan hal baru bagi beberapa negara maju, seperti Amerika Serikat, atau bahkan Brazil yang memiliki pergerakan helikopter lebih dari 2.000 per hari.



Dok/WhiteSands Aviation



En

The helicopter aviation industry with an average of 200 movements per day. in addition to corporate, private, search and rescue, medivac and fire fighting flights, now starting to enter "[the era of air taxis](#)". It is not new for some developed countries, such as the United States, or even Brazil, which has more than 2,000 helicopter movements per day.

Traffic Results 2019

Passenger Traffic



In

Pada 2019, hampir sebagian besar operator penerbangan nasional menghadapi berbagai isu dan tekanan yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pada bulan Agustus-Oktober 2019, kabut asap akibat Karhutla telah melumpuhkan operasional penerbangan, khususnya di wilayah Kalimantan dan Sumatera.

Isu lainnya yang mengemuka adalah soal tiket mahal. Beberapa maskapai penerbangan mencoba melakukan penyesuaian tarif dan bahkan LCC menerapkan bagasi berbayar demi menjaga eksistensi perusahaan.

Namun hal ini direspon negatif oleh pengguna jasa, sehingga jumlah penumpang anjlok hingga 30 persen.

En

In 2019, most national aviation operators face various issues and pressures that greatly affect the company's performance.

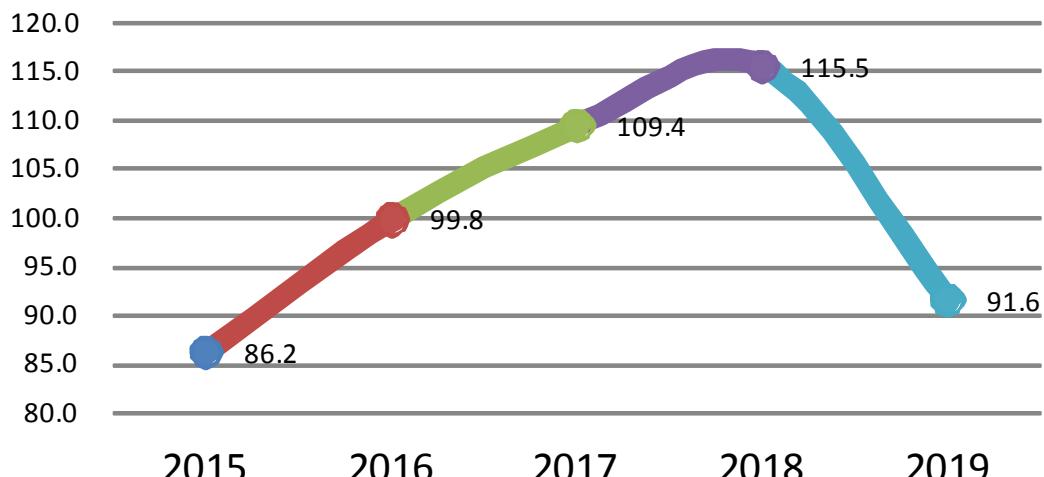
In August-October 2019, the haze caused by forest and land fires had paralyzed flight operations, especially in Kalimantan and Sumatra.

Another issue raised was the matter of expensive tickets.

Some airlines try to make tariff adjustments and even Low-Cost Carrier (LCC) applies paid baggage to maintain the company's existence.

However, this was responded negatively by service users, so the number of passengers dropped by 30 percent.

Penumpang 2015-2019 (Juta Orang)

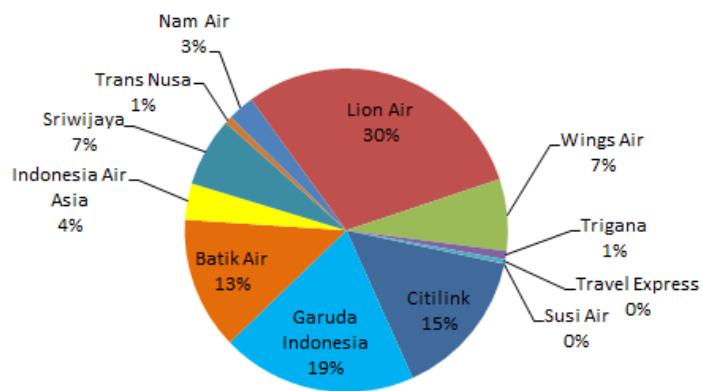


Source: Kemenhub

Traffic Results 2019

Domestic Passengers

Penumpang Domestik 2019

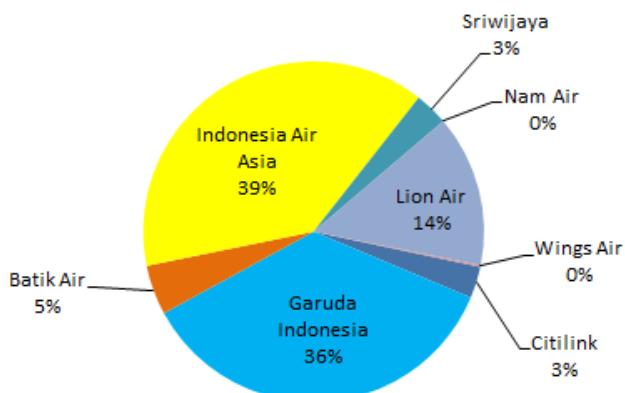


Maskapai	Penumpang
Lion Air	23,737,227
Garuda Indonesia	15,542,662
Citilink	11,860,912
Batik Air	10,518,452
Wings Air	5,709,457
Sriwijaya	5,473,880
Indonesia Air Asia	2,887,581
Nam Air	2,117,906
Trigana	661,364
Trans Nusa	599,781
Travel Express	341,676
Susi Air	15,661



International Passengers

Penumpang Internasional 2019



Maskapai	Penumpang
Indonesia Air Asia	4,710,441
Garuda Indonesia	4,337,661
Lion Air	1,747,411
Batik Air	573,478
Sriwijaya	386,867
Citilink	362,867
Wings Air	20,107
Nam Air	756



Traffic Results 2019

Cargo Traffic



In

Pesatnya pertumbuhan bisnis e-commerce telah mendorong peningkatan bisnis logistik di Indonesia. Apalagi saat ini sudah ada 4 unicorn dan banyak perusahaan logistik yang sudah mengembangkan divisi e-logistik, sehingga pengiriman barang menjadi lebih cepat dan efisien.

Namun sejak awal 2019, industri penerbangan kargo dikejutkan dengan naiknya harga kargo, yang melonjak hingga 300 persen.

Hal ini menjadi sorotan pengguna jasa termasuk para pengusaha jasa angkutan logistik yang mengeluhkan terjadinya lonjakan tarif kargo angkutan udara yang berdampak pada naiknya biaya jasa pengiriman barang via udara.

Dampaknya bisa ditebak, permintaan angkutan udara kargo anjlok sebesar 9,6 persen.

En

The rapid growth of e-commerce business has boosted the logistics business in Indonesia.

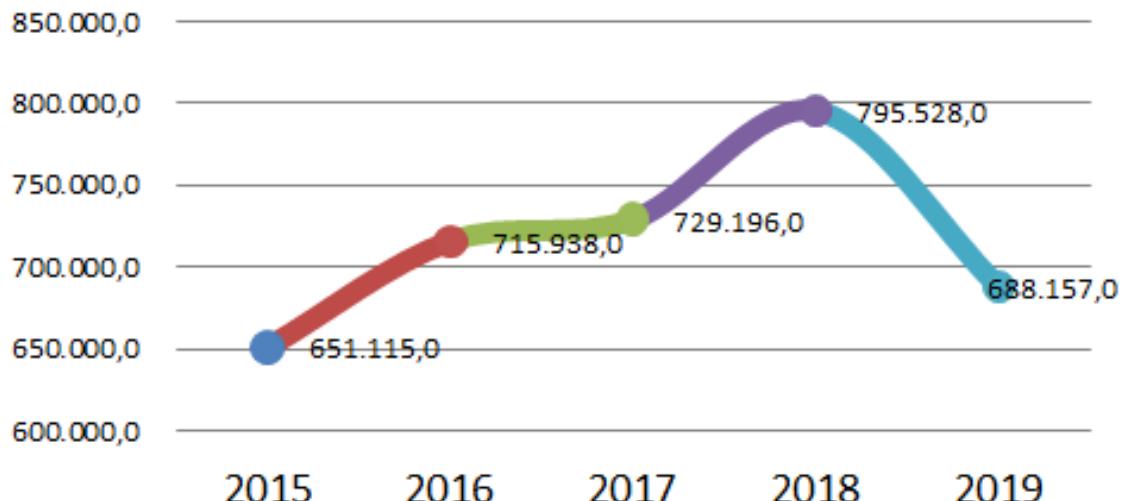
Moreover, there are currently 4 unicorns and many logistics companies that have developed e-logical divisions, so that shipping of goods is faster and more efficient.

But since the beginning of 2019, the cargo aviation industry has been shocked by rising cargo prices, which have jumped by 300 percent.

This has become the spotlight of service users including logistic transportation service entrepreneurs complaining about the surge in air freight cargo rates which has an impact on rising air freight services.

The impact is predictable, the demand for air cargo transportation dropped by 9.6 percent.

**Kargo 2015-2019
(Tons)**

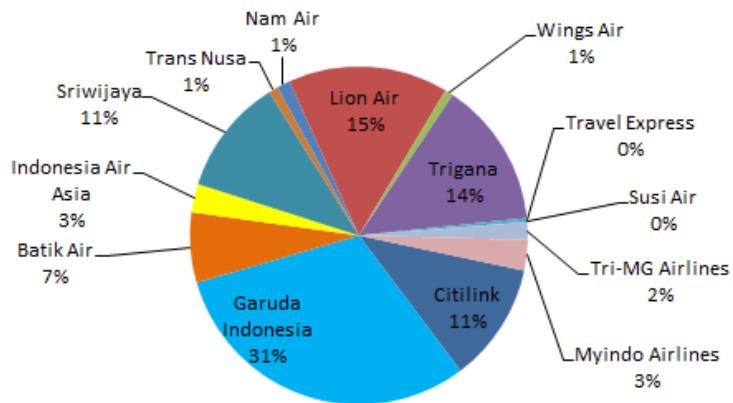


Source: Kemenhub

Traffic Results 2019

Domestic Cargo

Kargo Domestik 2019 (Tons)

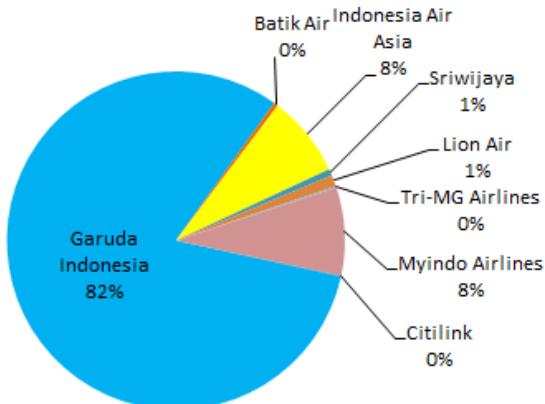


Maskapai	Kargo (Tons)
Garuda Indonesia	177,803
Lion Air	88,525
Trigana	80,723
Citilink	65,853
Sriwijaya	64,547
Batik Air	38,729
Myindo Airlines	16,994
Indonesia Air Asia	15,745
Tri-MG Airlines	9,715
Nam Air	7,310
Trans Nusa	5,152
Wings Air	4,572
Travel Express	2,082
Susi Air	55



International Cargo

Kargo Internasional 2019 (Tons)



Maskapai	Kargo (Tons)
Garuda Indonesia	89,901
Myindo Airlines	9,258
Indonesia Air Asia	8,580
Lion Air	1,192
Sriwijaya	695
Batik Air	457
Tri-MG Airlines	174
Citilink	95



Traffic Results 2019

Seat Load Factor (%)

In

Capaian tingkat isian penumpang (SLF) maskapai penerbangan pada periode 2019 adalah sebesar 74,1 persen atau mengalami penurunan sebesar 2,8 persen dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 76,9 persen.

Untuk sektor domestik, terjadi penurunan sebesar 3,8 persen dari 78,5 persen menjadi 74,1 persen.

Sedangkan sektor internasional turun tipis 0,6 persen dari 73,5 persen menjadi 72,9 persen.

Faktor yang cukup mempengaruhi penurunan tersebut diperkirakan terkait dengan isu tiket mahal yang dikeluhkan oleh para pengguna jasa penerbangan.

Seperti diketahui, jumlah penumpang Indonesia kelas menengah kebawah sangat dominan yaitu sebesar 69%.

Hal ini mengindikasikan bahwa pasar sangat sensitif terhadap harga.

Terjadinya kenaikan harga tiket pesawat sepanjang 2019, telah berdampak pada turunnya permintaan, terutama di pasar menengah kebawah dan Low Cost.

En

Achievement of airline passenger load factor in 2019 was 74.1 percent or decreased by 2.8 percent compared to 2018 which was 76.9 percent.

For the domestic aviation sector,, there was a decline of 3.8 percent from 78.5 percent to 74.1 percent.

While the international sector edged down 0.6 percent from 73.5 percent to 72.9 percent.

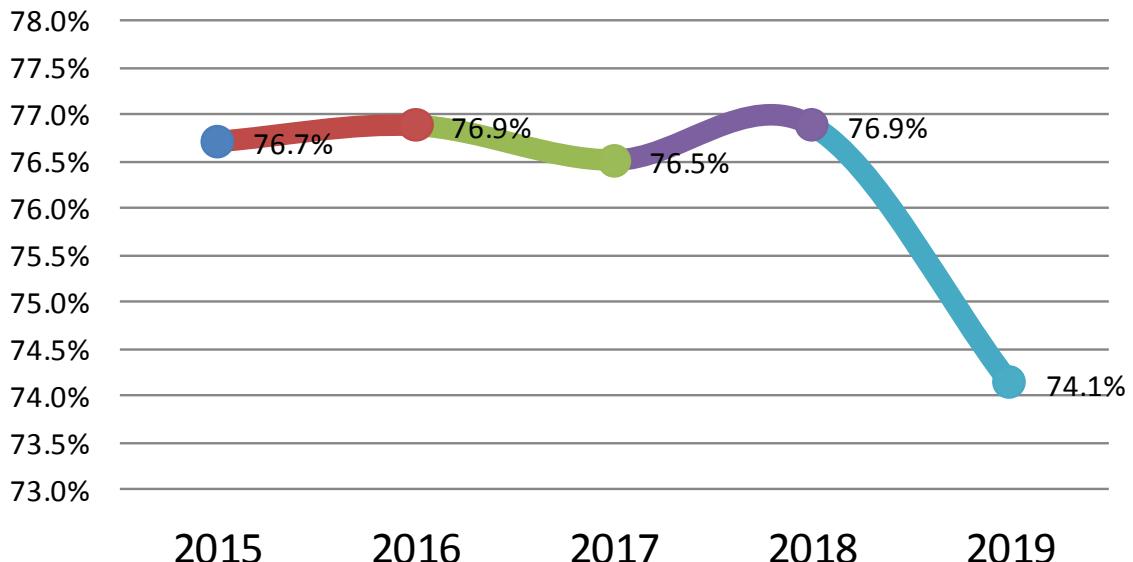
Factors that are sufficient to influence the decline are estimated to be related to the issue of expensive tickets complained of by flight service users.

As is known, the number of Indonesian passengers in the lower middle class is very dominant at 69%.

This indicates that the market is very price sensitive.

The increase in plane ticket prices throughout 2019, has an impact on falling demand, especially in the lower middle market and Low Cost.

Seat Load Factor 2015-2019



Source: Kemenhub

Traffic Results 2019

SLF – Domestic

In

Rata-rata tingkat isian penumpang (SLF) operator penerbangan nasional pada tahun 2019 adalah sebesar 74,7 persen.

Capaian tertinggi diraih oleh Indonesia Air Asia yang mencapai sebesar 82,1 persen.

Namun ada beberapa maskapai yang mengalami penurunan SLF di sektor domestik antara lain, Susi Air (26 persen), Sriwijaya (11 persen), Transnusa (10 persen), dan penurunan rata-rata 7 persen pada maskapai penerbangan NAM Air, Citilink, Wings Air dan Lion Air.

En

The average passenger load factor of national air carriers in 2019 is 74.7 percent.

The highest achievement was achieved by Indonesia Air Asia, which reached 82.1 percent.

However, there were a number of airlines that experienced Seat Load Factor reductions in the domestic sector, among others, Susi Air (26 percent), Sriwijaya (11 percent), Transnusa (10 percent), and an average decrease of 7 percent for NAM Air airlines, Citilink, Wings Air and Lion Air.

No	Maskapai	%
1	Indonesia Air Asia	82.1%
2	Trigana	80.6%
3	Garuda Indonesia	77.2%
4	Citilink	76.4%
5	Batik Air	74.6%
6	Lion Air	74.2%
7	Nam Air	72.3%
8	Travel Express	71.3%
9	Sriwijaya	70.9%
10	Wings Air	63.2%
11	Trans Nusa	60.1%
12	Susi Air	33.5%
	Total	74.7%

SLF – International

In

Untuk penerbangan internasional, pencapaian rata-rata tingkat isian penumpang (SLF) sebesar 72,9 persen. Capaian tertinggi diraih oleh Sriwijaya Air yang mencapai sebesar 80,8 persen.

Meski menjadi yang tertinggi, namun Sriwijaya Air sedikit mengalami penurunan sebesar 5 persen.

Operator lainnya yang mengalami penurunan antara lain, Citilink dan NAM Air (masing-masing 12 persen), serta Wings Air (8 persen).

En

For international flights, the achievement of an average Seat Load Factor was 72.9 percent.

The highest achievement was achieved by Sriwijaya Air, which reached 80.8 percent.

Despite being the highest, but Sriwijaya Air slightly decreased by 5 percent. Other operators that experienced a decline include Citilink and NAM Air (12 percent each), and Wings Air (8 percent).



No	Maskapai	%
1	Sriwijaya	80.8%
2	Lion Air	79.8%
3	Indonesia Air Asia	79.1%
4	Garuda Indonesia	69.7%
5	Batik Air	66.6%
6	Citilink	58.4%
7	Nam Air	52.7%
8	Wings Air	45.3%
	Total	72.9%

Traffic Results 2019

Weight Load Factor (%)

In

Capaian tingkat isian muatan (WLF) maskapai penerbangan pada periode 2019 adalah sebesar 62,1 persen atau mengalami sedikit penurunan sebesar 1,4 persen dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 63,5 persen. Kontribusi penurunan terjadi di sektor domestik yang mengalami penurunan sebesar 2,8 persen dari 64,3 persen menjadi 61,4 persen. Sedangkan untuk sektor internasional justru mengalami peningkatan sebesar 1,5 persen dari 61,9 persen menjadi 63,4 persen. Terjadinya penurunan ini disebabkan oleh melemahnya permintaan khususnya penumpang domestik yang penurunan WLF-nya lebih besar dibanding kenaikan WLF di sektor internasional.

En

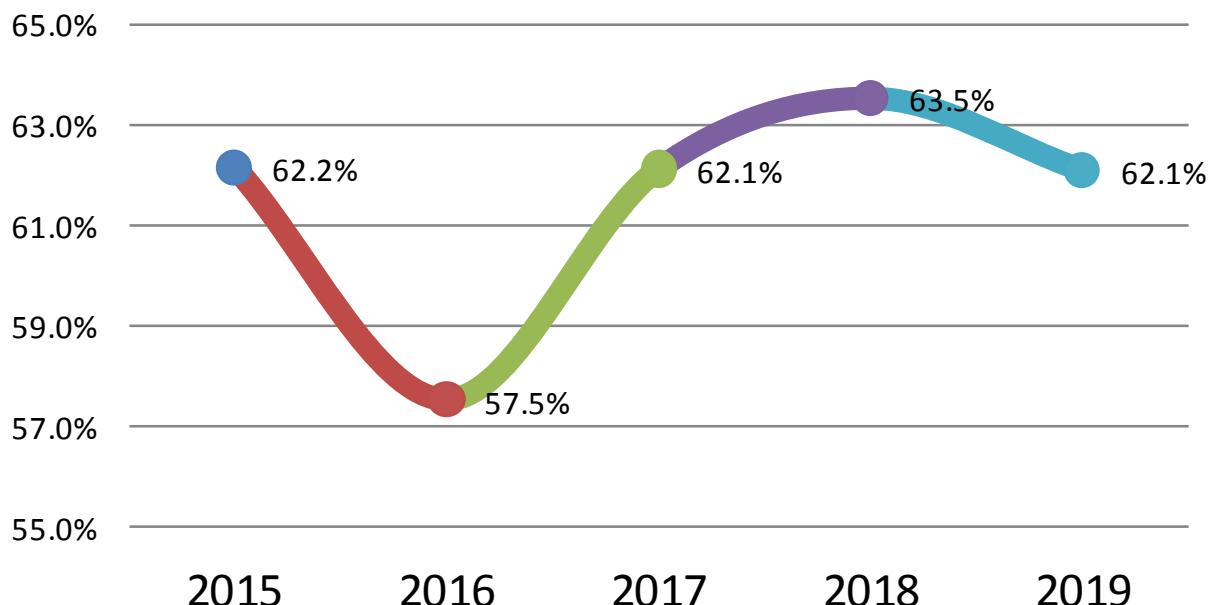
Achievement of Weight Load Factor in 2019 was 62.1 percent or decreased slightly by 1.4 percent compared to 2018 which was 63.5 percent.

Contribution of the decline occurred in the domestic sector which decreased by 2.8 percent from 64.3 percent to 61.4 percent.

Whereas the international sector actually experienced an increase of 1.5 percent from 61.9 percent to 63.4 percent.

This decline was caused by weak demand, especially for domestic passengers whose WLF decline was greater than the increase in Weight Load Factor in the international sector.

Weight Load Factor 2015-2019



Source: Kemenhub

Traffic Results 2019

WLF – Domestic

In

Pencapaian rata-rata tingkat isian muatan baik penumpang maupun kargo untuk seluruh operator penerbangan nasional adalah sebesar 61.4 persen.

Raihan tertinggi dicapai oleh Indonesia Air Asia sebesar 86 persen.

En

Achievement of an average load factor of passengers and cargo for all national air carriers is 61.4 percent.

The highest achievement was achieved by Indonesia Air Asia at 86 percent.

No	Maskapai	%
1	Indonesia Air Asia	86.0%
2	Sriwijaya	72.6%
3	Garuda Indonesia	71.2%
4	Nam Air	63.3%
5	Citilink	61.0%
6	Batik Air	57.0%
7	Trigana	56.1%
8	Trans Nusa	54.9%
9	Lion Air	53.6%
10	Travel Express	51.4%
11	Wings Air	50.2%
12	Susi Air	29.3%
	Total	61.4%

WLF – International

In

Untuk sektor internasional, pencapaian rata-rata tingkat isian muatan baik penumpang maupun kargo (WLF) untuk seluruh operator penerbangan nasional adalah sebesar 63.4 persen.

Raihan tertinggi dicapai oleh Sriwijaya Air sebesar 86,5 persen atau diatas rata-rata AAPA yang sebesar 73,6 persen.

En

For the international sector, the average achievement of passenger and cargo load factor for all national air carriers is 63.4 percent.

The highest achievement was achieved by Sriwijaya Air by 86.5 percent or above the AAPA average of 73.6 percent.



No	Maskapai	%
1	Sriwijaya	86.5%
2	Indonesia Air Asia	78.4%
3	Garuda Indonesia	61.2%
4	Lion Air	58.8%
5	Batik Air	53.4%
6	Citilink	43.4%
7	Nam Air	43.1%
8	Wings Air	36.5%
	Total	63.4%

Market Shares 2019

Domestic

In

Pangsa pasar penerbangan domestik terbanyak diraih oleh maskapai penerbangan Lion Air dengan capaian sebesar 30 persen, disusul Garuda, Citilink dan Batik Air.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, maskapai yang memiliki capaian pertumbuhan pangsa pasar tahunan yang stabil antara lain Batik Air, Wings Air dan Citilink, yang masing-masing tumbuh sebesar 1,81 persen, 0,68 persen dan 0,67 persen.

En

The largest share of the domestic aviation market is achieved by Lion Air airlines with 30 percent achievements, followed by Garuda, Citilink and Batik Air.

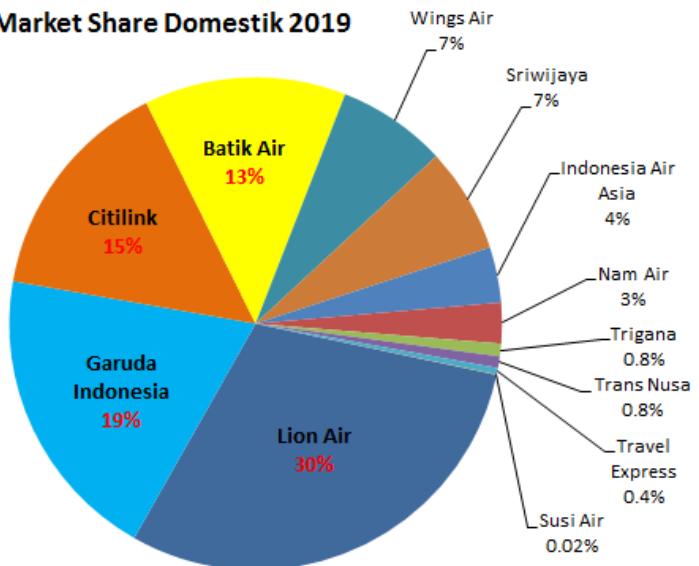
Within the past 5 years, airlines that have achieved stable annual market share growth include Batik Air, Wings Air and Citilink, which grew by 1.81 percent, 0.68 percent and 0.67 percent, respectively.



Sejak 2007, Lion Air (JT) menjadi pemegang pangsa pasar tertinggi di sektor domestik



Market Share Domestik 2019



No	Maskapai	2018		2019		Perubahan 2018 > 2019	
		Penumpang	%	Penumpang	%	%	%
1	Lion Air	33,456,657	32.8%	23,737,227	29.9%	-29.1%	-2.9%
2	Garuda Indonesia	19,216,605	18.8%	15,542,662	19.6%	-19.1%	0.7%
3	Citilink	14,658,903	14.4%	11,860,912	14.9%	-19.1%	0.5%
4	Batik Air	11,820,793	11.6%	10,518,452	13.2%	-11.0%	1.6%
5	Wings Air	6,447,383	6.3%	5,709,457	7.2%	-11.4%	0.9%
6	Sriwijaya	9,594,888	9.4%	5,473,880	6.9%	-43.0%	-2.5%
7	Indonesia Air Asia	2,188,800	2.1%	2,887,581	3.6%	31.9%	1.5%
8	Nam Air	3,130,369	3.1%	2,117,906	2.7%	-32.3%	-0.4%
9	Trigana	685,373	0.7%	661,364	0.8%	-3.5%	0.2%
10	Trans Nusa	331,781	0.3%	599,781	0.8%	80.8%	0.4%
11	Travel Express	388,456	0.4%	341,676	0.4%	-12.0%	0.0%
12	Susi Air	41,260	0.04%	15,661	0.02%	-62.04%	-0.02%
	Total	101,961,268	100.0%	79,466,559	100.0%	-22.1%	0.0%

Market Shares 2019

International

In

Untuk pangsa pasar penerbangan sektor internasional, terbanyak diraih oleh maskapai penerbangan Indonesia Air Asia dengan pencapaian sebesar 39 persen, disusul Garuda dan Lion Air. Namun jika dihitung secara keseluruhan termasuk maskapai penerbangan asing, maka kontribusi pasar internasional yang diraih oleh maskapai Indonesia hanya sebesar 37 persen. Sisanya 63 persen pangsa pasar internasional dikuasai oleh 53 operator penerbangan luar negeri.

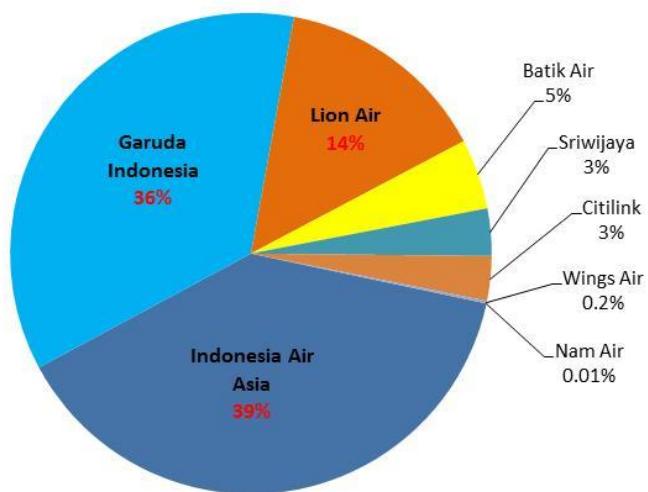
En

For the aviation market share of the international sector, the most achieved by airline Indonesia Air Asia with an achievement of 39 percent, followed by Garuda and Lion Air.

However, if calculated as a whole including foreign airlines, the contribution of the international market achieved by Indonesian airlines is only 37 percent. The remaining 63 percent of the international market share is controlled by 53 foreign airlines.

Pada 2019,
Indonesia AirAsia (QZ)
memiliki pangsa pasar
tertinggi di sektor
internasional

Market Share Internasional 2019



No	Maskapai	2018		2019		Perubahan 2018 > 2019	
		Penumpang	%	Penumpang	%	%	%
1	Indonesia Air Asia	4,210,954	31.2%	4,710,441	38.8%	11.9%	7.6%
2	Garuda Indonesia	4,752,424	35.2%	4,337,661	35.7%	-8.7%	0.5%
3	Lion Air	2,950,920	21.9%	1,747,411	14.4%	-40.8%	-7.5%
4	Batik Air	817,129	6.1%	573,478	4.7%	-29.8%	-1.3%
5	Sriwijaya	498,057	3.7%	386,867	3.2%	-22.3%	-0.5%
6	Citilink	220,299	1.6%	362,867	3.0%	64.7%	1.4%
7	Wings Air	38,839	0.3%	20,107	0.2%	-48.2%	-0.1%
8	Nam Air	10,945	0.08%	756	0.01%	-93.1%	-0.1%
	Total	13,499,567	100.0%	12,139,588	100.0%	-10.1%	0.0%

Note: 2019 Ind Air Asia & Ind Air Asia Extra digabung

Operation Performances

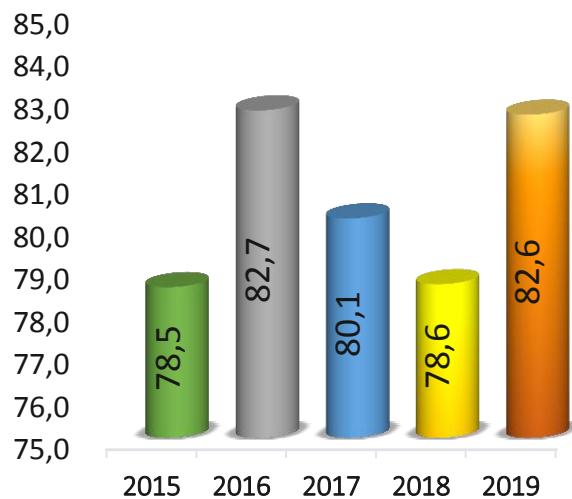
Flight Punctuality

In

Ketepatan jadwal waktu penerbangan merupakan salah satu produk utama dari perusahaan jasa angkutan udara berjadwal yang dapat menjadi salah satu tolak ukur dari kinerja pelayanan perusahaan jasa angkutan udara dalam rangka meningkatkan daya saing.

Suatu penerbangan dianggap telah mengalami keterlambatan (delay) apabila keterlambatan yang terjadi (Actual Time of Departure) melebihi 15 menit dari waktu yang direncanakan (Estimated Time Of Departure).

Tingkat ketepatan jadwal penerbangan pada 2019 mencapai sebesar 82,5 persen atau mengalami peningkatan sebesar 4 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 78,6 persen.



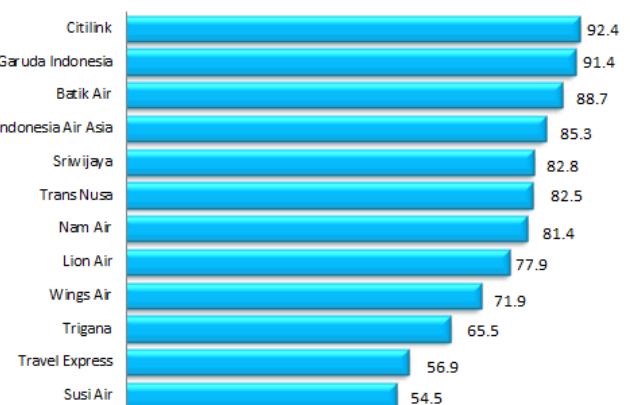
En

On Time Performance (OTP) is one of the main products of scheduled air transport service companies that can be one of the benchmarks of the performance of air transport service companies in order to improve competitiveness.

A flight is considered to have experienced a delay if the delay that occurs (Actual Time of Departure/ATD) exceeds 15 minutes of the planned time (Estimated Time Of Departure/ETD).

The level of accuracy of flight schedules in 2019 reached 82.5 percent or an increase of 4 percent compared to the previous year which was 78.6 percent.

Punctuality 2019



AAPA 2018

78 %

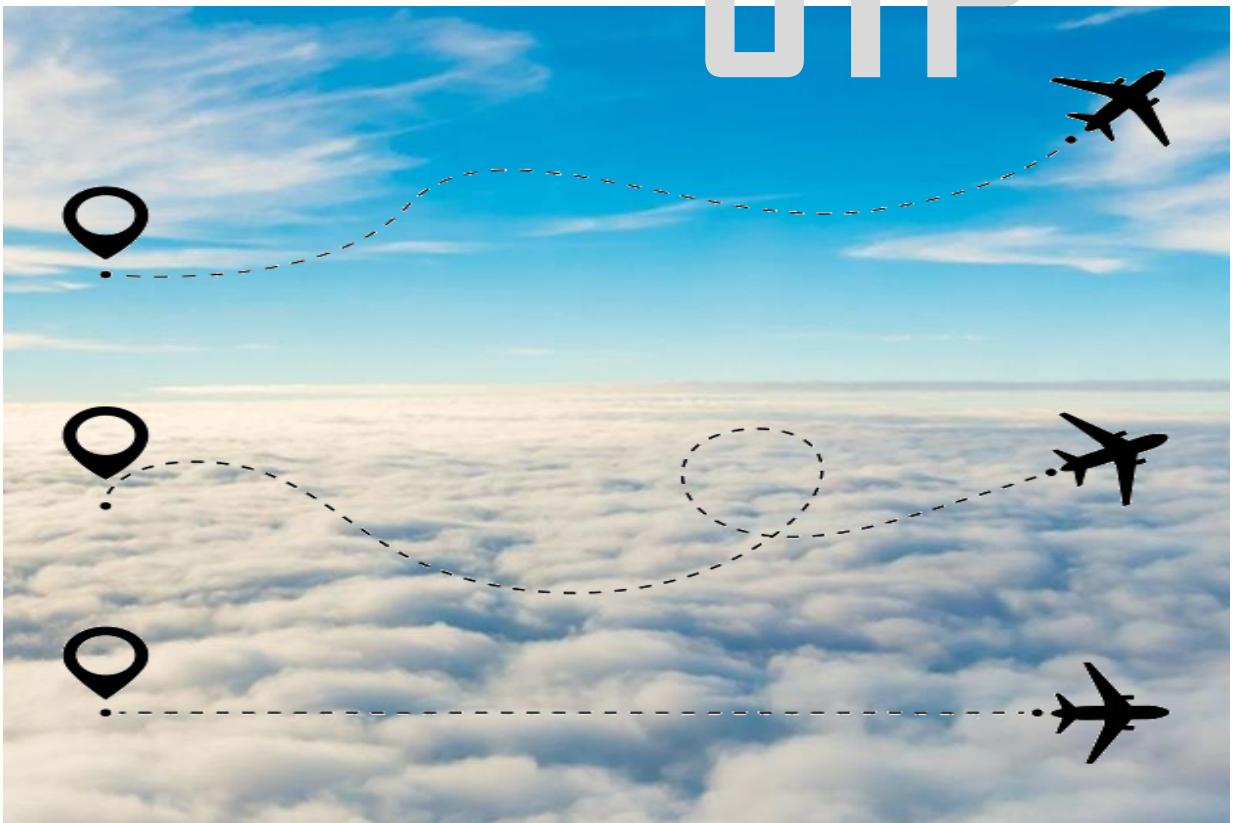
ICAO Standard

85 %

Operation Performances

Flight Punctuality

OTP



In

Maskapai penerbangan Citilink menempati rangking tertinggi dalam hal ketepatan jadwal waktu penerbangan periode 2019, yang mencapai sebesar 92,4 persen.

Terdapat 4 maskapai yang mampu mencapai OTP diatas standar ICAO 85 persen yaitu, Citilink, Garuda, Batik dan Indonesia Air Asia.

En

Citilink airlines ranked highest in terms of timeliness of flight schedules for the 2019 period, which reached 92.4 percent.

There are 4 airlines that are able to achieve OTP above the ICAO 85 percent standard, among others, Citilink, Garuda, Batik and Indonesia Air Asia.

No	Maskapai	2018	2019	Deviasi
1	Citilink	86.2	92.4	6.2
2	Garuda Indonesia	88.8	91.4	2.6
3	Batik Air	88.8	88.7	(0.1)
4	Indonesia Air Asia	82.0	85.3	3.2
5	Sriwijaya	84.6	82.8	(1.8)
6	Trans Nusa	91.8	82.5	(9.3)
7	Nam Air	88.8	81.4	(7.3)
8	Indonesia Air Asia X	78.4	*)	
9	Lion Air	67.1	77.9	10.8
10	Wings Air	65.4	71.9	6.5
11	Trigana	52.8	65.5	12.7
12	Travel Express	63.6	56.9	(6.7)
13	Susi Air	61.1	54.5	(6.6)
Total		78.6	82.6	4.0

Note: *) Digabung dengan Indonesia AirAsia

Charter Flights



In

Pertumbuhan bisnis penerbangan charter meningkat seiring kebutuhan beberapa kelompok orang, khususnya pebisnis, yang menuntut efisiensi dalam bekerja.

Pertumbuhan yang cukup signifikan terutama pada middle up class income, yang merupakan pasar potensial penerbangan charter.

Penerbangan charter juga diminati pelanggan perorangan yang sakit dan ingin berobat ke luar negeri.

Semua kebutuhan tersebut dimungkinkan karena pesawat charter tidak dibatasi oleh rute penerbangan, sehingga bebas terbang ke negara manapun asalkan mengantongi izin terbang.

En

The growth of the charter aviation business is in line with the needs of several groups of people, especially business people, who demand efficiency at work. Significant growth especially in middle up class income, which is a potential market for air charter.

Charter flights are also in demand by individual customers who are sick and want to seek treatment abroad.

All these needs are possible because charter aircraft are not limited by flight routes, so they are free to fly to any country as long as they have a flight permit.

Charter Flights

In

Prospek bisnis penerbangan tidak berjadwal (charter) masih cukup menjanjikan. Meski beberapa tahun kebelakang, aktivitas bisnis oil dan gas sempat menurun akibat turunnya harga dan permintaan komoditas minyak, gas, serta barang tambang lainnya.

En

The prospect of an unscheduled airline (charter flight) is still promising. Despite the past few years, the oil and gas business activity (OGP Market) had declined due to falling prices and demand for oil, gas and other mining commodities.



NO	BADAN USAHA
1	PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
2	PT. TRIGANA AIR SERVICE
3	PT. PELITA AIR SERVICE
4	PT. DERAYA (KARGO)
5	PT. GATARI AIR SERVICE
6	PT. INDONESIA TRANSPORT & INSFRASTRUCTURE
7	PT. EAST INDONESIA AIR TAXI & CHARTER SERVICE
8	PT. AIRFAST INDONESIA
9	PT. AIR PASIFIK UTAMA
10	PT. NATIONAL UTILITY HELICOPTERS
11	PT. PURA WISATA BARUNA
12	PT. DERAZONA AIR SERVICE
13	PT. TRANSWISATA PRIMA AVIATION
14	PT. TRAVIRA AIR
15	PT. PENERBANGAN ANGKASA SEMESTA
16	PT. EKSPRES TRANSPORTASI ANTAR BENUA
17	PT. AVIASTAR MANDIRI
18	PT. ASI PUDJIASTUTI AVIATION
19	PT. WHITESKY AVIATION
20	PT. HEVILIFT AVIATION INDONESIA
21	PT. DABI AIR
22	PT. JHONLIN AIR TRANSPORT
23	PT. NUSANTARA AIR CHARTER
24	PT. SAYAP GARUDA INDAH
25	PT. ENGGANG AIR SERVICE

NO	BADAN USAHA
26	PT. PEGASUS AIR SERVICE
27	PT. SURYA AIR
28	PT. ASIAN ONE AIR
29	PT. ERSA EASTERN AVIATION
30	PT. MATTHEW AIR NUSANTARA
31	PT. JAYAWIJAYA DIRGANTARA (KARGO)
32	PT. ANGKASA SUPER SERVICE
33	PT. MARTA BUANA ABADI (PENUMPANG & KARGO)
34	PT. KOMALA INDONESIA
35	PT. INTAN ANGKASA AIR SERVICE
36	PT. TRANSNUSA AVIATION MANDIRI (PENUMPANG & KARGO)
37	PT. ELANG NUSANTARA AIR
38	PT. ELANG LINTAS INDONESIA
39	PT. ALDA TRANS PAPUA
40	PT. TRI MG AIRLINES
41	PT. WESTSTAR AVIATION
42	PT. SPIRIT AVIA SENTOSA
43	PT. AMA
44	PT. INDOSTAR AVIATION
45	PT. CARPEDIEM AVIASI MANDIRI (PENUMPANG & KARGO)
46	PT. SMART CAKRAWALA AVIATION (PENUMPANG & KARGO)
47	PT. INDONESIA AIR ASIA EXTRA (PENUMPANG)
48	PT. ALTIUS BAHARI INDONESIA (PENUMPANG)
49	PT. SEMUWA AVIASI MANDIRI (PENUMPANG & KARGO)

Charter Flights

Pioneer Flight 2019

In

Keterangan	2018	2019	%
Rute Penumpang	214	209	-2%
Rute Kargo	41	41	0%
Total Rute	255	250	-2%
Anggaran Penumpang (Rp Miliar)	450	410	-9%
Anggaran Kargo & BBM (Rp Miliar)	115	104	-10%
Total DIPA/Anggaran (Rp Miliar)	565	514	-9%



Angkutan udara perintis adalah kegiatan penerbangan yang pembbiayaannya berasal dari subsidi pemerintah yang bertujuan untuk menghubungkan daerah-daerah terpencil/belum berkembang dengan daerah yang sudah maju; menghubungkan daerah yang secara komersial belum menguntungkan untuk dilayani oleh penyelenggara angkutan; dan melayani masyarakat berpendapatan rendah. Pada 2019, jumlah rute penerbangan perintis turun 2 persen karena sudah berubah menjadi penerbangan komersial.

En

Pioneer flight is aviation activity whose funding comes from government subsidies aimed at connecting remote / undeveloped areas with developed regions; connecting areas that are not yet commercially profitable to be served by transport operators; and serve low-income people. In 2019, the number of pioneering flight routes will drop by 2 percent because it has already become commercial flight.

Hajj Flight 2019

No	Embarkation	Code	2018		2019		% Dev 18>19	
			Kloter	Jamaah	Kloter	Jamaah	Kloter	Jamaah
1	Jakarta	CGK	159	63,771	162	64,963	2%	2%
2	Surabaya	SUB	83	36,972	85	38,066	2%	3%
3	Solo	SOC	95	33,928	97	34,697	2%	2%
4	Makassar	UPG	35	15,835	40	18,109	14%	14%
5	Batam	BTH	27	11,822	29	12,943	7%	9%
6	Medan	KNO	22	8,374	22	8,525	0%	2%
7	Palembang	PLM	19	8,188	19	8,509	0%	4%
8	Padang	PDG	16	6,336	18	6,999	13%	10%
9	Balikpapan	BPN	13	5,754	15	6,777	15%	18%
10	Banjarmasin	BDJ	17	5,489	19	6,112	12%	11%
11	Lombok	LOP	10	4,521	11	4,947	10%	9%
12	Banda Aceh	BTJ	1	4,445	12	4,666	1100%	5%
Total			497	205,435	529	215,313	6%	5%

Sumber: Statistik Angkutan Udara Tahun 2019, Kemenhub



Biaya Penyelenggaraan Ibadah Hajji (BPIH) tahun 2019 sebesar
Rp. 35,235.602 atau setara
USD 2.481 (Kurs USD=Rp14.200)

In

Penerbangan haji 1440 H/2019 M, telah sukses mengangkut jamaah haji reguler sebanyak 215.313 yang terdiri dari 529 kloter yang berangkat dari 12 embarkasi haji.

Jumlah kloter jamaah yang diangkut Garuda Indonesia sebanyak 284 kloter dan Saudia 245 kloter.

Adapun yang mendarat di Madinah mencapai 233 kloter dan mendarat di Jeddah sebanyak 296 kloter.

Total jamaah pada musim Haji 2019 ini, telah mengalami peningkatan sebesar 5 persen dibandingkan periode musim Haji sebelumnya.

En

Hajj flight 1440 H / 2019 M, has successfully transported 215,313 regular pilgrims consisting of 529 flying groups departing from 12 pilgrimage embankments.

The total number of pilgrims flown by Garuda Indonesia was 284 flying groups and Saudia with 245 flying groups.

As for landing in Medina reaching 233 flying groups and landing in Jeddah as many as 296 flying groups.

The total pilgrims in this 2019 Hajj season, has increased by 5 percent compared to the previous Hajj season period.

In

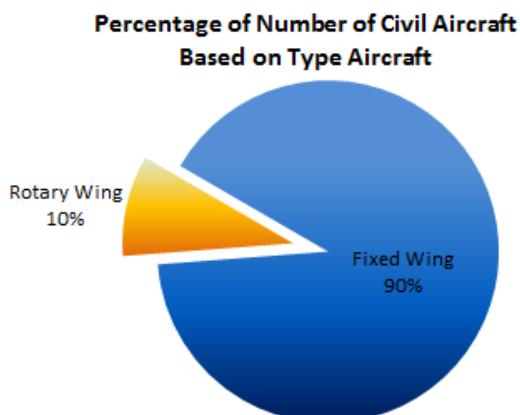
Pesawat Udara Sipil yang dioperasikan di Indonesia sepanjang 2019 sebanyak 1.145 pesawat yang terdiri dari pesawat sayap tetap (fixed wing) dan baling-baling (rotary wing).

Untuk sayap tetap penumpang komersial didominasi oleh Boeing, Airbus dan ATR.

Lalu untuk pesawat kapasitas kecil dan latih didominasi oleh Cessna, Piper dan Beech.

Sedangkan pesawat helikopter didominasi oleh Bell, Aerospatiale dan Messerschmitt-Bölkow-Blohm.

Secara total, jumlah pabrikan pesawat yang beroperasi di Indonesia berjumlah sekitar 40 perusahaan.



En

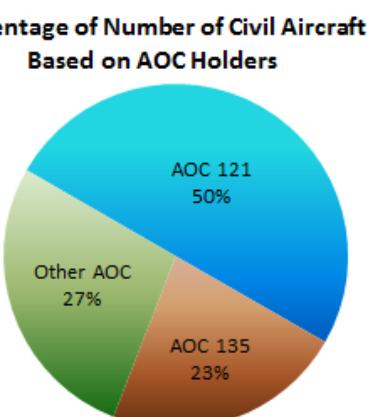
Civil Aircrafts operated in Indonesia during 2019 totaling 1,145 aircraft consisting of fixed wing and rotary wing aircraft.

For fixed wing commercial passengers are dominated by Boeing, Airbus and ATR.

Then for small capacity aircraft and train dominated by Cessna, Piper and Beech.

While helicopter planes are dominated by Bell, Aerospatiale and Messerschmitt-Bölkow-Blohm.

In total, the number of aircraft manufacturers operating in Indonesia is around 40 companies.



Fleet 2019

Schedule Airlines

No	Airlines	2019
1	Garuda Indonesia	142
2	Lion Air	119
3	Wings Air	65
4	Citilink	62
5	Batik Air	60
6	Sriwijaya	30
7	Indonesia Air Asia	30
8	Trigana	18
9	Nam Air	16
10	Travel Express	11
11	Trans Nusa	10
12	Myindo Airlines	5
13	Cardig Air	2
14	Maskapai Berjadwal Lainnya (Non INACA)	2
	Total AOC 121 (Reguler)	572

Non Schedule-Others

No	Airlines	2019
1	Susi Air	47
2	Dimonim Air	15
3	Whitesky Aviation	9
4	Hevilight Aviation Indonesia	7
5	Pegasus Aviation	6
6	Derazona Air Service	6
7	Premiair	5
8	Pelita Air Service	5
9	Weststar Aviation	5
10	National Utility Helicopters	5
11	Aviastar Mandiri	5
12	Transwisata Prima Aviation	4
13	Airstar Indonesia	4
14	Travira Air	3
15	Indostar Aviation	3
16	Deraya Air	3
17	Jayawijaya Dirgantara	3
18	Indonesia Air Transport	2
19	Gatari Air Service	2
20	Enggang Air	1
21	Airborn Indonesia	3
22	Maskapai Charter Lainnya (Non INACA)	116
	Total AOC 135 (Charter)	259
	Total Reguler & Charter	831
	Lainnya (AOC 91,137,141)	314
	Total Seluruh AOC	1,145

List of Non Schedule Airlines

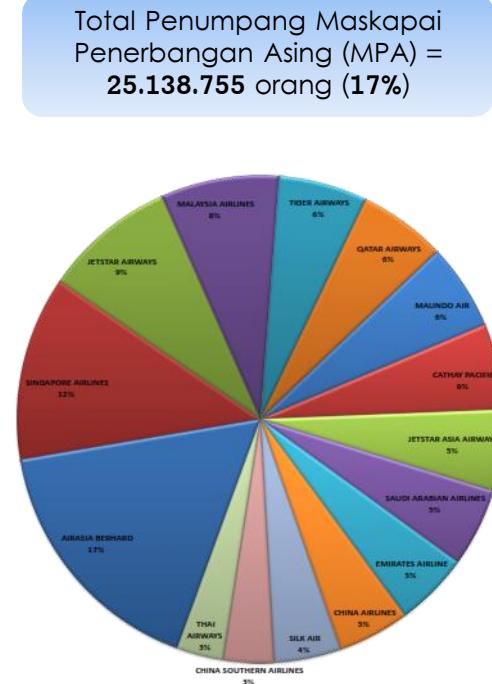
NO	BADAN USAHA
1	PT. INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA
2	PT. KAYAN RIVER TIMBER PRODUCTS
3	PT. SINAR MAS SUPER AIR
4	PT. KIANI LESTARI
5	MISSION AVIATION FELLOWSHIP (MAF)
6	YAYASAN PELAYANAN PENERBANGAN TARIKU (YPPT)
7	PT. ANTAR MUSTIKA SEGARA
8	YAYASAN HELIVIDA
9	ALFA FLYING CLUB
10	PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
11	YAYASAN MISI MASYARAKAT PEDALAMAN
12	YAYASAN JASA AVIASI INDONESIA
13	ADVENTIST AVIATION INDONESIA
14	PT. NATIONAL AVIATION MANAGEMENT
15	PT. ARROW AERO
16	PT. ALFA FLYING SCHOOL
17	PT. AERO FLYER INSTITUTE
18	PT. BALI WIDYA DIRGANTARA
19	PT. MERPATI NUSANTARA AIRLINES
20	PT. DERAYA
21	PT. NUSA FLYING INTERNATIONAL
22	PT. BANDUNG INTERNASIONAL AVIATION
23	PT. SADHANA

NO	BADAN USAHA
24	PT. DIRGANTARA AVIATION ENGINEERING
25	PT. MITRA AVIASI PERKASA
26	PT. SURYA AVIASI INTERNASIONAL (MUFA)
27	PT. AGRONUSA DIRGANTARA
28	PT. GLOBAL AVIASI
29	PT ANGKASA SUPER SERVICES
30	PT. DIRGANTARA INOONESIA (PERSERO)
31	KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
32	BALAI BESAR TEKNOLOGI MODIFIKASI CUACA BADAN PENKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI (BB-TMC BPPT)
33	PT. CALTEX PACIFIC INDONESIA
34	PT. WISATA LAUT NUSA PERMAI
35	PT. PERKEBUNAN IX
36	INDONESIA FLYING CLUB
37	PT. PROFLIGHT INDONESIA
38	PT. MUSI AVIATION TRAINING
39	PT. LOMBOK INSTITUTE OF FLIGHT TECHNOLOGY
40	PT. SOLO WINGS FLIGHT CLUB
41	PT. AVIASI SOLUSI PRIMA
42	PT. ASIA AERO TECHNOLOGY
43	PT. TRI MG INTRA AIRLINES
44	PT. AIR TRANSPORT SERVICES
45	PT. GENESA DIRGANTARA
46	PT. AVIATERRA DINAMINKA

Sumber: Statistik Angkutan Udara Tahun 2019, Kemenhub

List of Foreign Airlines

NO	BADAN USAHA	NO	BADAN USAHA
1	AIR CHINA	27	MALINDO AIR
2	AIRASIA BERHARD	28	MASWINGS
3	AIRASIA X BERHARD	29	OMAN AIR
4	AII NIPPON AIRWAYS	30	PHILIPPINES AIRASIA
5	ASIANA AIRLINES	31	PHILIPPINES AIRLINES
6	CATHAY PACIFIC	32	QANTAS AIRWAYS
7	CEBU PACIFIC	33	QATAR AIRWAYS
8	CHINA AIRLINES	34	RAYA AIRWAYS
9	CHINA EASTERN AIRLINES	35	ROSSIYA AIRLINES
10	CHINA SOUTHERN AIRLINES	36	ROYAL BRUNEI AIRLINES
11	DRAGON AIRLINES	37	SAUDI ARABIAN AIRLINES
12	EMIRATES	38	SCOOT TIGER AIR PTE. LTD.
13	ETHIOPIAN AIRLINES	39	SHENZHEN AIRLINES
14	ETIHAD AIRWAYS	40	SILK AIR
15	EVA AIR	41	SINGAPORE AIRLINES
16	FEDERAL EXPRESS	42	SRILANKAN AIRLINES
17	FIREFLY	43	THAI AIRASIA
18	FLYNAS	44	THAI AIRWAYS
19	HONGKONG AIRLINES	45	THAI LION AIR
20	JAPAN AIRLINES	46	TURKISH AIRLINES
21	JETSTAR AIRWAYS	47	UZBEKİSTAN AIRWAYS
22	JETSTAR ASIA AIRWAYS	48	VIETJET AIR
23	K-MILE	49	Vietnam Airlines
24	KLM ROYAL DUTCH	50	VIRGIN AUSTRALIA
25	KOREAN AIR	51	XIAMEN AIRLINES
26	MALAYSIA AIRLINES		





Indonesia National Air Carriers Association

Annual Report 2019

INACA

INACA Activities 2019

In

Indonesia National Air Carriers Association (INACA) telah melaksanakan berbagai program kerja yang mencakup kegiatan-kegiatan di bidang safety, security dan environment, niaga, operasi dan teknik, keuangan dan SDM, serta bidang kargo.

En

The Indonesia National Air Carriers Association (INACA) has implemented various work programs covering activities in the fields of safety, security and environment, commercial, operations and engineering, finance and human resources, as well as in the cargo sector.

NO	ACTIVITIES
BIDANG SAFETY, SECURITY DAN ENVIRONMENT	
1	Bekerjasama dengan Pertamina Aviation, melakukan Fuel Audit terhadap sistem pengisian bahan bakar pesawat udara di 10 (sepuluh) Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) dari tanggal 22 - 31 Juli 2019.
2	Bekerjasama dengan Angkasa Pura I melakukan kegiatan dalam mengidentifikasi Hazard antara lain Foreign Object Debris (FOD), Bird hazard, Hydro Planning, Standing Water, Aircraft maneuvering area di beberapa bandara.
3	Kerjasama dengan Associations of Asia Pacific Airlines (AAPA) guna meningkatkan Safety and Security penerbangan sipil (Masih tertunda pelaksanaannya).
4	Pelatihan Safety & Security didukung oleh Direktorat Kelaikudaraan dan Pengoperasian Pesawat Udara (DKPPU), serta Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) melalui kegiatan Company Aviation Safety Officer (CASO) Training dan Aviation Safety Auditor Training (ASAT).
BIDANG OPERASI DAN TEKNIK	
1	Pembentukan kelompok kerja penerapan sistem dan pelaporan Occurrence & Hazard Report mengacu kepada ICAO Taxonomy bekerjasama dengan Direktorat Kelaikudaraan Pengoperasian Pesawat Udara (DKPPU), untuk dapat diterapkan pada seluruh anggota terutama pemegang AOC 135 (charter) dan operator helikopter.
2	Koordinasi dengan Direktorat Kelaikudaraan Pengoperasian Pesawat Udara (DKPPU), Direktorat Navigasi Penerbangan, Direktorat Bandar Udara serta Perum. Lembaga Penyelenggaran Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) dalam rangka upaya terbitnya peraturan tentang perijinan helikopter terbang malam hari. Hasil koordinasi telah dilakukan pertemuan dengan anggota INACA tidak berjwal mendiskusi draft revisi CASR 91 dan CASR 135 yang hasilnya telah dikirimkan kepada Kementerian Perhubungan dan ditargetkan dapat diimplementasikan pada akhir tahun 2019.
3	Pembahasan revisi umur pesawat (PM 155 tahun 2016). Dalam pembahasan telah disepakati umur pesawat yang masuk pertama kali untuk transport penumpang 15 tahun , non transport 20 tahun, serta kargo tidak diatur dan untuk helikopter 20 tahun, dengan batasan umur beroperasi sesuai dengan rekomendasi pabrikan. Diharapkan Keputusan Menteri tentang revisi umur pesawat dapat segera terbit.
4	Security Clearance yang dikenakan kepada Air Charter dan Cargo, telah disampaikan kepada Menteri Perhubungan, namun sampai saat ini masih belum mendapatkan hasil yang diharapkan (Surat nomor : INC-1001/A/68/XII/2018 tanggal 5 November 2018).
5	Telah disampaikan agar bandara-bandara di daerah Indonesia Timur dapat di extend jam operasinya namun dikarenakan alasan keamanan dan fasilitas masih belum dapat dilaksanakan.
6	Memberi masukan terhadap rencana pembukaan Yogyakarta International Airport, Kulonprogo (YIA) dengan melakukan Hazard Identification and Risk Assesment (HIRA) pada tanggal 22 April 2019 yang diketuai oleh Capt Toto Soebandoro bersama dengan beberapa Airlines.
7	Kunjungan kepada Menteri Koordinasi Bidang Ekonomi pada tanggal 26 Desember 2019 membahas Kelancaran Operasional Maskapai Penerbangan.
BIDANG NIAGA	
1	Memperjuangkan penyesuaian tarif penerbangan akibat melemahnya mata uang Rupiah dan naiknya biaya operasi penerbangan. Namun tarif telah diputuskan turun dengan terbitnya KM-106 tahun 2019 Tentang Tarif batas Atas Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Niaga Berjadwal Dalam Negeri. Sehubungan dengan itu INACA telah menyampaikan keluhan kepada Ombudsman Indonesia.
2	Mengusulkan 0 persen Bea Masuk untuk semua engines dan spareparts. Hasilnya telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor : 50 tahun 2019. Namun Peraturan Menteri Keuangan sedang diproses, diharapkan segera terbit.
3	Telah diajukan surat kepada pihak Angkasa Pura I dan Angkasa Pura II agar tarif bandara disamakan dengan Peraturan Pemerintah nomor : 15 tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Perhubungan. Juga kepada Pertamina untuk dapat penyesuaian harga Avtur secara merata baik di Indonesia bagian Barat maupun Timur.
4	Telah dilakukan pengukuran service level pelayanan navigasi penerbangan melalui pengukuran Service Quality Index (SQI) terhadap fasilitas infrastruktur di 10 (sepuluh) lokasi pelayanan AirNav dengan responden yang terdiri dari pilot maskapai asing serta domestik (1.015), dan observasi oleh tim INACA.
5	Melaksanakan Survey Pengukuran Customer Satisfaction Index (CSI) bandara bersama dengan Angkasa Pura I dan Angkasa Pura II.
6	Kunjungan kepada Menteri Perhubungan pada tanggal 06 Nopember 2019 melaporkan perihal kepengurusan baru INACA periode 2019-2022 , serta menyampaikan permasalahan yang dihadapi saat ini.
7	Kunjungan kepada Menparekraf pada tanggal 24 Desember 2019, INACA diminta untuk mendukung program 5 (lima) destinasi unggulan yaitu : Danau Toba , Likupang , Borobudur , Mandalika , Labuan Bajo.
BIDANG KARGO	
1	Usulan slot terbang khusus angkutan kargo (freighter) yang disampaikan kepada Kementerian Perhubungan, namun belum ada tanggapan dan telah bersurat kembali ke Direktur Angkutan Udara.
BIDANG KEUANGAN & SDM	
1	Menyusun database mengenai peraturan ketenagakerjaan di industri penerbangan.
2	Usulan PPN Lease pesawat, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah nomor : 69 / 2015 Untuk selanjutnya masih menunggu turunnya Peraturan Menteri Keuangan dan Juklak dari Dirjen Pajak.
3	Usulan Impor Spare parts Larangan Terbatas (Lartas), namun hingga saat ini belum menghasilkan sesuai yang diharapkan, meskipun sudah beberapa kali dibicarakan dengan Kementerian-kementerian terkait.
4	Usulan kepada Bank Indonesia terkait kontrak charter dalam USD dan pembayarannya dilakukan dengan mata uang IDR berdasarkan kurs yang berlaku pada saat pembayaran.
BIDANG SEKRETARIAT JENDERAL	
1	Kegiatan Konferensi berskala Internasional yaitu 5th IATEC (International Aviation Training and Education Conference) tanggal 13 Maret 2019 di Jakarta.
2	Penyesuaian sistem Web INACA dengan menggunakan teknologi Wordpress 5.1.1.

Financial Statements 2019

In

Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019

En

Independent Auditor's Report on Financial Statements for the year ended 31 December 2019

Statements of Financial Position Ended 31 December 2019

Keterangan	2019	2018
ASET		
Aset Lancar	3.934.921.382	3.758.743.519
Aset Tidak Lancar	3.214.163.455	2.520.001.910
Jumlah Aset	7.149.084.837	6.278.745.429
KEWAJIBAN DAN DANA		
Kewajiban Jangka Pendek	67.875.423	371.930.012
Dana	7.081.209.414	5.906.815.417
Jumlah Kewajiban dan Dana	7.149.084.837	6.278.745.429

Statements of Activities For the Year Ended 31 December 2019

Keterangan	2019	2018
PENERIMAAN		
Penerimaan Iuran	846.000.000	806.000.000
Jumlah Penerimaan	846.000.000	806.000.000
PENGELUARAN		
Beban Operasional dan Umum	(1.110.961.368)	(947.830.861)
Beban Penghapusan Piutang	(44.000.000)	(32.000.000)
Jumlah Pengeluaran	(1.154.961.368)	(979.830.861)
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN LAINNYA		
Penerimaan Lainnya	1.483.355.365	707.735.854
Jumlah Penerimaan dan Pengeluaran Lainnya	1.483.355.365	707.735.854
SURPLUS / (DEFISIT) TAHUN BERJALAN	1.174.393.997	533.904.993

Changes in Fund Balance

For the Year Ended 31 December 2019

Keterangan	Saldo Awal	Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	Jumlah Dana
SALDO 1 JANUARI 2018	5.372.910.424	-	5.372.910.424
Surplus Tahun Berjalan	-	533.904.993	533.904.993
SALDO 31 DESEMBER 2018	5.372.910.424	533.904.993	5.906.815.417
Surplus Tahun Berjalan	-	1.174.393.997	1.174.393.997
SALDO 1 JANUARI 2018	5.906.815.417	1.174.393.997	7.081.209.414

Cash Flow Statement

For the Year Ended 31 December 2019

Keterangan	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	1.174.393.997	533.904.993
Penyusutan	95.575.497	81.143.404
Piutang Iuran Anggota	(39.480.000)	(28.520.000)
Uang Muka	46.762.640	(79.600.000)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	(79.600.000)	(15.085.988)
Utang Pajak	(224.454.589)	-
Arua Kas Bersih Aktivitas Operasi	973.197.545	491.842.409
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(3.226.216.000)	5.187.400
Penjualan Aset Tetap	2.436.478.958	-
Arua Kas Bersih Aktivitas Investasi	(789.737.042)	5.187.400
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	183.460.503	497.029.809
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.865.123.519	2.368.093.710
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.048.584.022	2.865.123.519



Indonesia National Air Carriers Association

Annual Report 2019

INACA

INACA Members 2019

Scheduled Airlines

- 1 PT GARUDA INDONESIA TBK**
Pt. Dirgantara Utama - Puri Raya
Gading Management Lt.3, Bandara Soekarno Hatta,Cengkareng 18110
Telp. 021 3551 9999 / 08043 807 800
<http://www.garuda-indonesia.com/>



- 2 PT TRANSAVIA AVIATION MANDIRI**
CEO: Syafrin Istianto
Jl Ciketing Timur No.19 & 16A, Jakarta-Pusat 10610
Telp : 021 632 7548 / 021 - 651 1621
<http://www.transavia.co.id/>



- 3 PT TRIGANA AIR SERVICE**
CEO: Edi Sugiantoro Adisuciptoro
Komplek Puri Senter Niaga
Jl Wijeneka 4 Blok D 66-70, Kalimantan - Jakarta 12260
Telp : 021 8004867 / Fax : 021 800 4868
<http://www.trigana-air.com>



- 4 PT TRAVEL EXPRESS AVIATION SERVICES**
Direktur Utama : Koesha Heray Kurniawan
Ruko Foresta Business Loft 27 Type F, No. 18 Padapangan, Tangerang - Banten
Telp : 021 2940 7777
<http://www.xpressair.co.id>



- 5 PT CITILINK INDONESIA**
CEO: Jelaelda Nortajaya
Management Building 1st Floor Soekarno - Hatta International Airport
P.O. Box 130, ER301 19130 Cengkareng - Indonesia
Telp : 021 2994 1000 / Fax : 021 2994 1002
<http://www.citilink.co.id>



- 6 PT SHRIWIJAYA AIR**
Direktur Utama : Capt. Fajar Sembiring (Pelaksono Tugus)
Jl Sriwijaya Air Tower, Jl. Atas Sriwijaya No. 21 Soekarno-Hatta Airport
Tangerang, Banten 15227
Selangor, Kuala Lumpur, Neglasari
Telp : 021 56817777
<http://www.sriwijayair.com.id>



- 7 PT. NAM AIR**
Direktur : Ann Perkasa
Skycore Air Tower, Lantai 5 R. Arang Surya No. 31 Tangerang - Banten 15125
Telp : 089541 777 777 / 021202 297777
<http://www.dynamair.com/>



- 8 PT. INDONESIA AIRASIA**
CEO: Dedy Kurniawan
Jl. Maretak Suryadarma (M2) No.3, Selapangjaya Jaya, Tangerang - Banten 15127
Telp : 021 295 70699
<http://www.airasia.com/indonesia>



- 9 PT. LION MENTARI AIRLINES**
Direktur Utama : Rudy Luningkewas
NU Tower, Jl. Gajah Mada No. 7, Jakarta Barat
Telp : +6280 4377 8899 / Fax : +6221 633 6669
Email : customerservice@lionair.co.id
<http://lionair.co.id>



- 10 PT. BATIK AIR INDONESIA**
Direktur Utama : Achmed Lotfi
Luna Air Tower, Jl. Gajah Mada No. 7, Jakarta Barat
Telp : +6221 6379 8000 / Fax : +6221 634 6744
Email : customerservice@batikair.com
<http://batikair.com>



- 11 PT. WINGS ABADI AIRLINES**
Direktur Utama : Rudy Luningkewas
NU Tower, Jl. Gajah Mada No. 7, Jakarta Barat
Telp : +6280 4377 8899 / Fax : +6221 633 5669
Email : customerservice@lionair.co.id
<http://lionair.co.id>



Non Scheduled Airlines



- 1 PT AIRFAST INDONESIA**
Presiden Direktur : M. Arif Wilsona
Marselak Suryadarma No.3
Tangerang 15129
Telp : 021 3200996 / Fax : 021 320733/3202 547
<http://www.airfastindonesia.com>

- 2 PT AVIASTAR MANDIRI**
Direktur Utama : Muhammad Alfin Eesa
Puri Senter Niaga Blok B No. 29
Jl. Raya Kalimantan - Jakarta Pusat 13620, Indonesia
Telp : 021 8826339 / Fax : 021 88268813
<http://www.aviasstar.id>



- 3 PT GATARI AIR SERVICE**
Direktur Utama : A. R Sofyan
GRANADA Building 10th Floor
Jl. HR. Rasu Kav. 8-B Blok X/1 Jakarta 12990 - Indonesia
Telp : 021 5296 0248
<http://www.gatarair.com>



- 4 PT NATIONAL UTILITY HELICOPTERS**
Direktur Utama : Tony Kasim
Cileduk Commercial Estate Building, 304
Jl Raya Cileduk KM0 - Jakarta Selatan
Telp : 021 28279560 / Fax : 021 282 7949
<http://www.nuheliicopters.com>



- 5 PT PEGASUS AVIATION**
President Direktur : Benjamin John Oktavianus
Graha Muliadika, Jalan 1, Unit A,B,C,F
Jl. President Halim Perdanakusuma, No.6, Jakarta
Telp : 021 8088 4666 / Fax : 021 8088 4602
<http://www.pegasusair.co.id>



Non Scheduled Airlines (Lanjutan)



- 6 PT DERAZONA AIR SERVICE**
President Direktur : Amy Rosidi Mulyati
MTM Square, Lt.3, Room 0306A, Jakarta Selatan
Telp : 021 29967 362 - 1 / Fax : 021 29967 364
<http://www.deraazona.com>



- 7 PT ENGGANG AIR SERVICE**
President Direktur : Cristiano Silva
Orba Internasional, Lantai Dasar, Jl. Cikidat - Indonesia No. 454 Jakarta Timur
Telp : 021 2973891



- 8 PT HEWILLAGT AVIATION INDONESIA**
Direktur Utama : Jeffery Dossa
Hanggar B6 Sepanggan Airport
Jl Mariana II Lewolabrang, Belakpapuan - Kalimantan 76115
Telp : 0542 266 332
<http://www.hewillgroup.com>



- 9 PT JAYA WIJAYA DIBANGANTARA**
Direktur Utama : Dr. Dian S Nasution
Parketanaran Citra Garden City
Answerever 8, Blok II 05 No. 1, Padungan, Kali Deres, Jakarta Barat
Telp : 021 5433 1834



- 10 PT PENERBANGAN ANGKASA SEMESTA**
Direktur : Capt. Ridwan Zamzuddin
SPRING TOWER, 00-02, JL. Yos Sudarmo, Tanjung Muda, Medan Deli, Medan, Sumatera Utara, 20145
Telp : 061 695 7449



- 11 PT PELITA AIR SERVICE**
Direktur Utama : Dani Adriansyah
Jl. Abdurrahman no.52-56 A / Jakarta 10800
Telp : 021 231 2300 / Fax : 021 231 2216
<http://www.pelita-air.com>



- 12 PT KEPHERIS TRANSPORTASI ANTAR BENUA (PREMIAIR)**
President Direktur : Tomy D. Hadi
Halim Perdanakusuma Airport, Terminal Building Ground Floor B33, Jakarta 13610, Indonesia
Telp : 021 809 1256
<http://www.zyptmair.com>



- 13 PT WESTSTAR AVIATION INDONESIA**
President Direktur : Joe Basyamin
Graha Instruktur Lantai 2,
Jl. Cikidat Besar No.454, Halim Perdanakusuma - Jakarta 13600
Telp : 021 2987 5420
<http://www.weststar-aviation.net>



- 14 PT MARTA BUANA ABADI**
Direktur Utama : Capt. Vico T.B Amalo 8
Jl. Cawangduan No 6 Cikini - Jakarta Pusat 10330.
Telp : 021 511 4119
<http://www.martabuanaair.com>



- 15 PT INDONESIA AIRASIA X**
President Direktur : Dedy Kurniawan
Anshas Redhouse Lt. 5
Jl. Maretak Suryadarma (M2) No. 3, Selapangjaya Jaya, Tangerang - Banten, 15127
Telp : 021 2927 0999
<http://www.airasiax.com/id>



- 16 PT INDO STAR AVIATION**
Direktur Utama : Irvan Abdul Wahid
Secure Building, 1st Floor
Jl. Raya Protokol Halim Perdanakusuma, Jakarta - Indonesia
Telp : 021 8087 8881 / Fax : 021 8087 8873
<http://www.micobang.com/research/stocks/private/people.asp?putcapid=27729619>



- 17 PT WHITESKY AVIATION**
President Direktur : Denon Pramudiyandja
Secure Building Tower A, 1st Floor
Jl. Raya Protokol Halim Perdanakusuma - Jakarta 13620
Telp : 021 8414296 / Fax : 021 8405357
<http://www.whitesky.co.id>



- 18 PT TRANSWISTA PRIMA AVIATION**
Direktur Utama : Buntan Sahbandara
Bandara Halim Perdanakusuma
Gedung Terminal, Lantai 2, Ruang 258-258, Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, Jakarta, 13630
Telp : 021 8088 0628
<http://www.transwista.com>



- 19 PT TRAVIRA UTAMA**
Direktur Utama : Rizwan Halim
Graha Paransi
Jl. Deprince Raya, Blok D2, Kav. 8, Kuningan, Setia Budi, Jakarta Selatan, Jakarta, 12990
Telp : 021 808 70050 / Fax : 021 8087 0534
<http://www.travira-air.com>



- 20 PT AIR ASIA PUJAPUTTI AVIATION**
Direktur Utama : Syaiful Japaria
Jl. Merdeka 312 Prapandaran
West Java Indonesia 46596
Phone : 0811 213 111 080
<http://www.aisair.com>



- 21 PT INDONESIA AIR TRANSPORT**
CEO: Henry Suprapto
MNC Tower 2nd Floor, Jl. Kelapa Gading No. 17/19, Jakarta 10340, Indonesia
Telp : 021 391 3935 / Fax : 021 391 2941
<http://www.indonesia-air.com>



- 22 PT CARDIG AIR**
Direktur Utama : Simon Kennedy
Ruko Kalampong Jl. Pangkalan Jati Blok K No. 15/A Jakarta Timur
Telp : 021 286 35509
<http://www.cardigar.com>



- 23 PT MY INDO AIRLINES**
Direktur Utama : Mohammad Yunus Ichak
Jl. D. 1 Puspitasari Kav. 45 Rukun Kirana Cawang B-18 Jetmanggala, Jakarta Timur 13140
Telp : 021 2954 4777
<http://www.myindoairlines.com/home>

INACA Organizational Structure 2019

EXECUTIVE COMMITTEE

Advisor **Tengku Burhanuddin, Ari D. Singgih**

Chairman **Denon Prawiraatmadja**

Secretary General **Bayu Sutanto**

SCHEDULED AIRLINES

Chairman **Wuri Septiawan**

CARGO FLIGHTS

Chairman **Muhammad Ridwan**

CHARTER FLIGHTS

Chairman **M. Arif Wibowo**

COMMITTEES

Safety , Security and Quality **Achmad Sadikin, Novianto Herupratomo,**

Toto Soebandoro, Ardhana Sitompul, Tri Saksono

Operation and Maintenance **M Hari Nurokhman, Chairun Nizar, Vicoas T.B Amalo S, Joko Suprapto, Choerun**

Commercial and IT **Hasudungan Pandiangan, Adriel, Jack Jefferson, Tenten Wardaya**

Finance/Tax and Human Capital **Maria Yosefin, Bherton Ferdinand, Handry Haryanto**

Institution,Legal and Regulation **Djemi Ombong, Capt. Dharmadi,**

IG Bambang Narayana, Guntur Satrio Wibowo

INACA MEMBER AIRLINE CODES

Operators	IATA	ICAO	IATA Code	IATA	ICAO
GARUDA INDONESIA	GA	GIA	AIRFAST INDONESIA	FS	AFE
TRIGANA AIR SERVICE	TN	3R	TRAVIRA AIR	TR	-
PELITA AIR SERVICE	6D	PAS	DERAZONA AIR SERVICE	DAL	DAL
INDONESIA AIRASIA	QZ	AWQ	NATIONAL UTILITY HELICOPTERS	NUH	NUH
LION AIR	JT	LNI	WHITESKY AVIATION	WSA	WSA
WINGS AIR	IW	WON	GATARI AIR SERVICE	GHS	GHS
INDONESIA AIR (TRANSPORT)	I8	IDA	TRANSWISATA	TWT	TWT
SRIWIJAYA AIR	SJ	SJY	PENERBANGAN ANGKASA SEMESTA	-	-
EXPRESS AIR	XN	XAR	SUSI AIR	SI	SQS
CITILINK	QG	CTV	AVIASTAR MANDIRI	MV	VIT
TRANSNUSA AVIATION MANDIRI	8B	TNU	PREMIAIR/EKSPRESS TRANSPORTASI ANTARBENUA	-	-
BATIK AIR	ID	BTK	PEGASUS AIR SERVICES	-	-
INDONESIA AIR ASIA EXTRA	XT	IDX	HEVILIFT	IU	PNG
NAM AIR	IN	LKN	ENG GANG AIR	-	-
CARDIG AIR	8F	CAD	DIMONIM AIR/PT MARTA BUANA ABADI	MBA	-
MY INDO AIRLINES	2Y	MY	INDO STAR AVIATION	ISA	-
JAYAWIJAYA DIRGANTARA	JWD	JWD	WESTSTAR AVIATION INDONESIA	WAS	-



Indonesia National Air Carriers Association

Soho Pancoran, Splendor No. 1808
Jl. Letjen M.T. Haryono Kav. 2-3, RT 1/RW 6
Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta - 12810
(021) 50116095 - inaca@inaca.net